

**KOMPETENSI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM ADIWIYATA  
DI MIN 2 JEMBER TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**PUTRI AULA DINA**  
NIM T20193126  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**KOMPETENSI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM ADIWIYATA  
DI MIN 2 JEMBER TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**PUTRI AULA DINA**  
**NIM : T20193126**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Ahmad Winarno, S.Pd.I.M.Pd.I**  
NIP. 198607062019031004

**KOMPETENSI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM ADIWIYATA  
DI MIN 2 JEMBER TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memnuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 03 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Fiqru Mafar, M. IP.

NIP. 198407292019031004

  
Abdul Karim, S. Pd., M.Pd.I.

NIP. 198501142023211015

Anggota

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I


2. Ahmad Winarno, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



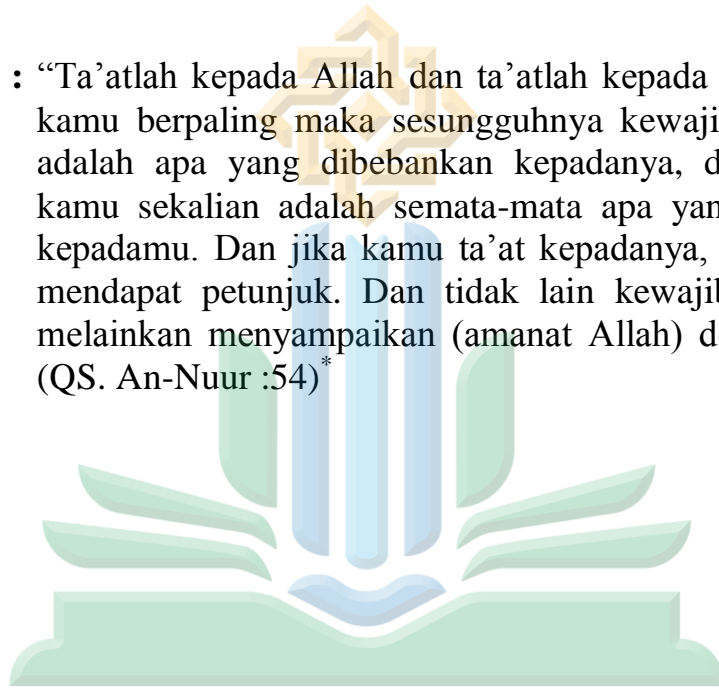
  
Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ ۚ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا ۚ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٥٤﴾

**Artinya :** “Ta’atlah kepada Allah dan ta’atlah kepada rasul dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu ta’at kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang” (QS. An-Nuur :54)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah (Ar-Razzaq)*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 142

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua saya Bapak Abdul Kholiq dan Ibu Siti Ulfah, yang saya cintai, sungguh saya sangat berterimakasih atas jasa, dukungan dan doa beliau yang tanpa ada bandingnya. Semoga bapak dan ibu selalu dilindungi Allah SWT, dilancarkan segala urusannya dan semoga selalu diberi kesehatan, kebaikan, kebahagiaan didunia dan diakhirat.
2. Kepada orang tua angkat saya Alm. Bapak Bisri Musthofa dan Ibu Siti Munawaarah, saya sangat berterimakasih atas jasa, waktu, dukungan dan doa yang selalu diberikan kepada saya, semoga bapak ibuk selalu dilindungi Allah SWT, dilancarkan segala urusannya dan semoga selalu diberikan kebaikan, kebahagiaan, kesehatan didunia dan di akhirat.
3. Kakak saya Dawiyyatul Khususiyah yang selalu memberikan dukungan, memberikan pendapat serta masukan, serta jadi contoh bagi saya.
4. Kakak saya Intan Jumala yang selalu membantu saya tanpa ada lelah, selalu memberikan dukunga, penyemangat, memberikan masukan-masukan yang begitu penting bagi saya.
5. Kembaran saya Muhammad Umar Kakong yang selalu menemani saya ketika saya membutuhkan teman, yang selalu mensupport saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, saya bisa menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga yang di pimpinnya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan beserta ilmunya.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

5. Bapak Ahmad Winarno, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag Sebagai Kepala Madrasah MIN 2 JEMBER yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Khafidhoh, S.Pd. I sebagai Ketua Adiwiyata di MIN 2 JEMBER yang telah memberikan arahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh bapak/ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Sahabatku semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu ada memberikan semangat dan selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi terkait penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman MPI kelas C3 angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaannya yang begitu indah, semoga kita menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat penulis mengharaokan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali Ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca Amiin.

Jember, 03 Juni 2024

Putri Aula Dina  
NIM T20193126

## ABSTRAK

Putri Aula Dina. 2023. *Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata di MIN 2 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2023*

**Kata kunci:** *kompetensi, kepala madrasah, adiwiyata*

Kepala Madrasah harus kompeten dalam pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan serta bertanggung jawab dalam mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah. Lingkungan mempengaruhi kualitas hidup manusia. Program adiwiyata di madrasah untuk pelestarian lingkungan dan peningkatan hidup. Dampak positif menjaga lingkungan, negatifnya merusaknya lingkungan. Kepala madrasah perlu memiliki strategi maju dan meningkatkan mutu. Adiwiyata penting untuk lingkungan sekolah yang nyaman, sehat dan indah serta karakter peduli terhadap lingkungan.

Fokus penelitian ini 1) Bagaimana kompetensi kepribadian kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER ? 2) Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER ? 3) Bagaimana kompetensi supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER ? 4) Bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER ?

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode menghasilkan data studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan ada observasi, wawancara, dokumentasi. Dan analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu, 1) kompetensi kepribadian kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata pertama memberikan kepercayaan kepada bawahan, mendiskusikan dan melaksanakan hasil perundingan dengan para anggota, mengkoordinasikan, mengembangkan dan memelihara lingkungan bagi seluruh komunitas sekolah, dan dapat mengelola sumberdaya yang ada dilembaga. 2) kompetensi manjerial kepala madrasah dalam mengemabangkan program adiwiyata yaitu membentuk tim untuk mengelola dan menjaga sarana dan prasarana sekolah dan mengajak orang tua siswa dan masyarakat sekitar bekerja sama dalam menjaga lingkungan. 3) kompetensi supervise kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata yaitu melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru serta melakukan intruksi kerja. 4) kompetensi social kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata yaitu bekerja sama dengan pihak lain dalam kepentingan sekolah dan mengikuti kegiatan social dalam memiliki kepekaan social terhadap orang lain baik sesame guru, siswa, maupun wali murid.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
B. Lokasi Penelitian .....	62
C. Subyek Penelitian .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Analisis Data .....	66
F. Keabsahan data .....	67
G. Tahap-tahap Penelitian .....	68

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	71
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	88
C. Pembahasan Temuan.....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran-saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN :**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Dokumentasi
7. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
4.1 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Tanaman .....	73
4.2 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Pertanian Organic .....	73
4.3 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Kesehatan Sekolah (UKS) .....	74
4.4 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Hidroponik.....	75
4.5 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Tanaman Obat Madrasah (Tomad)	76
4.6 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Sampah .....	76
4.7 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Kamar Mandi.....	77
4.8 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Penghijauan .....	78
4.9 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Kebersihan Sungai.....	78
4.10 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Kebersihan Lingkungan.....	79
4.11 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Kantin .....	80
4.12 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Posterisasi .....	80
4.13 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Mading.....	81
4.14 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Biopori.....	82
4.15 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Greenhouse .....	82
4.16 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Rohis.....	83
4.17 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Baca .....	84
4.18 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Fauna .....	84
4.19 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Komposter .....	85
4.20 Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Labeling.....	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Adiwiyata .....	87
4.2 Sosialisasi Tentang Adiwiyata Kepada Wali Murid .....	90
4.3 Rapat Pengembangan Adiwiyata .....	94
4.4 Menanam Bunga Dengan Refil Minyak.....	95
4.5 Pembahasan Kendala-Kendala Pokja.....	97
4.6 Hari Adiwiyata .....	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan pada dasarnya adalah perbuatan sadar untuk mengembangkan potensi diri setiap individu peserta didik. Pendidikan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan sesuai dengan keinginan dan kenyamanan dalam melakukan proses pendidikan. Dalam pembelajaran di pendidikan tidak hanya tentang ilmu sosial saja namun ada juga pembelajaran ilmu agama, dari ilmu agama ini juga banyak sekali pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri dari setiap individu. Melalui pendidikan manusia bisa menjadi dirinya sendiri, pintar dan mereka memiliki keahlian yang muncul sebagai hasil dari pendidikan mereka.

Dalam lembaga pendidikan pasti adanya kepala madrasah, dimana kepala madrasah ini sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Kepala madrasah itu harus memiliki kompetensi, kompetensi ini diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain kompetensi ini tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam pekerjaan.

Kompetensi kepala madrasah ini tidak luput dengan adanya beberapa kompetensi yang sangat penting untuk menjalankan fungsinya sebagai pemimpin madrasah. Seperti yang kita ketahui bahwa kepala madrasah

sebagai pemegang kekuasaan tertinggi serta memiliki peran penting untuk bisa memberikan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Seorang pemimpin pasti mempunyai peranan yang sangat penting dalam berusaha untuk mencapai suatu yang telah menjadi tujuannya. Berkaitan dengan ini kepala madrasah sebagai pimpinan tunggal disekolah yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan disekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala madrasah harus memiliki ciri khusus dalam memimpin supaya bisa menunjukkan seperti apa kepemimpinannya. Sebagai seorang pimpinan biasanya memberikan perubahan yang besar atas kebijakan yang ia buat, dengan keprofesionalannya kepala madrasah dalam pengembangan mutu tenaga kependidikan sesuai dengan fungsinya. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas ini tentunya melalui beberapa proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan juga kebiasaan dengan jangka waktu yang tertentu. Pendidikan berkualitas tersebut menjadi suatu tugas dan tantangan bagi suatu lembaga pendidikan. Terciptanya pendidikan yang berkualitas didukung dengan adanya fungsi lingkungan pendidikan juga sarana prasarana yang memadai dan nyaman, dimana hal ini akan mendukung proses kegiatan pembelajaran peserta didik bisa berjalan secara efektif.

Usaha peningkatan mutu kehidupan serta SDM adalah sesuatu yang tidak bisa diberhentikan, mengenai hal ini lingkungan berperan sebagai faktor pendukung kualitas kehidupan manusia. Pendidikan madrasah merupakan sasaran utama dalam pengelolaan lingkungan melalui pengimplementasian

dari program-program pendidikan.<sup>2</sup> Program ini diambil oleh kementerian negara lingkungan hidup dalam memberikan informasi tentang semua aspek komunitas sekolah mewujudkan sekolah yang baik. Terlihat dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor P.52 tahun 2019 terkait tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup dan meningkatkan kualitas hidup.<sup>3</sup>

Saat ini banyak sekali perkembangan pembangunan dan perkembangan teknologi yang pesat diberbagai bidang yang dapat memberikan dampak positif dan negatif. keadaan lingkungan kita juga dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku kita, jika kita berada dalam lingkungan yang cukup baik maka dampak yang kita terima pasti akan cukup baik dan positif. Sebaliknya jika lingkungan kita kurang baik dampak yang kita terima juga akan lebih kecil, begitu pula kebersihan lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap lingkungan. Dampak positif dari menjaga lingkungan sekitar yaitu terhindarnya dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat, lingkungan menjadi sejuk, lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dan lingkungan sehat lebih nyaman untuk ditinggali.

Sedangkan dampak negatif dari tidak menjaganya lingkungan yaitu merusak lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, penumpukan sampah sehingga menimbulkan bau dan gas yang tidak baik sehingga

---

<sup>2</sup> Nurhafni Nurhafni et al., "Strategi Pengembangan Program Program adiwiyata Nasional Di Tingkat SMA Kota Pekanbaru," *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6, no. 1 (2019): 45.

<sup>3</sup> Menteri. Peraturan Lingkungan, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI Nomor 52 Tahun 2019 Tentang GPBLH Di Sekolah," *Jdih*, 2019, 1–18.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/article/view/12092>

menimbulkan bahaya bagi kesehatan manusia. Jadi sebagai manusia jangan pernah merusak lingkungan karena Allah itu tidak menyukai kerusakan.

Dengan ini dipertegas lagi dalam al-Quran Surah al-baqarah ayat 204 dan 205:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ ۗ وَهُوَ  
 أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ  
 وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya : Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran ) isi hantinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu ), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

Dari ayat diatas bisa dipahami bahwa Allah itu tidak menyukai kerusakan maka dari itu kita sebagai kholifah dimuka bumi ini untuk menjaga serta melestarikan apa yang sudah Allah berikan kepada kita.

Turunnya surah al-baqarah ayat 204 dan 205 ini terdapat peristiwa yang mana ayat ini membahas tentang perilaku Akhnas bin Syuraiq yaitu seorang anggota dari kabilah bani zukhra yang memusuhi Rosulullah, kala itu akhnas bin syuraiq datang kepada Nabin Muhammad SAW untuk mengutarakan maksudnya mau masuk islam dengan memperlihatkan keseriusannya sehingga sampai membuat nabi menjadi kagum karena tutur bahasanya yang sangat menarik, lalu saat akhnas bin syuraiq pulang dari bertemu nabi ia melewati kebun dan ternak milik kaum muslim dan dia



membakar tanamannya serta membunuh binatang ternaknya, sehingga munculah surah al-baqarah ayat 204 dan 205 tersebut.

Kepala madrasah dengan kepribadian yang baik yaitu kepala madrasah yang mempunyai strategi untuk mewujudkan cita-cita dalam memajukan sekolah yang ia kelola. Berangkat dari hal tersebut maka suatu lembaga pendidikan apabila ingin meningkatkan mutu dari program-program yang dijalankan kepala madrasah harus memiliki strategi bagaimana cara meningkatkan mutu program-program tersebut. Salah satunya dengan cara mengembangkan program adiwiyata yang mana diperlukan adanya suatu strategi kepemimpinan kepala madrasah, yang mana kepala madrasah bertugas dalam mengelola sumber daya dalam sekolah serta membuat suatu ketetapan dalam memberdayakan potensi-potensi dalam sekolah. Strategi kepemimpinan kepala madrasah mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan mutu. Hal ini juga merupakan usaha untuk meningkatkan mutu dari adiwiyata, sehingga dapat memenuhi sesuai dengan komponen berdasarkan pada ketetapan sekolah yang memiliki wawasan dalam berbudaya lingkungan.

Adiwiyata adalah suatu rancangan yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan suatu lingkungan sekolah yang memiliki kriteria lingkungan nyaman, asri, sehat juga indah alhasil mewujudkan sekolah yang berbudaya serta peduli terhadap lingkungan.<sup>4</sup> Adanya adiwiyata ini merupakan hal yang penting karena program adiwiyata merupakan sebuah terobosan dalam

---

<sup>4</sup> Heny Puspita, "Adiwiyata Mewujudkan Sekolah Yang Berbudaya Lingkungan," *BP2SDM Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 2015. <https://e-journal.politanisamarinda.ac.id/index.php/tanesa/article/view/305>

menangani problem yang berkaitan dengan keadaan lingkungan.<sup>5</sup> Menurut pendapat Dendi adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah guna untuk pengembangan karakter, norma juga menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan alam.

Tingkatan adiwiyata terdiri dari beberapa tingkatan, tingkatan yang pertama adalah adiwiyata kabupaten, tingkatan yang kedua adiwiyata provinsi, kemudian tingkatan ketiga yaitu adiwiyata nasional dan tingkatan terakhir adiwiyata mandiri.

Berdasarkan observasi awal, memang benar di MIN 2 JEMBER ini sudah melaksanakan program program adiwiyata yang mana bisa dilihat dari awal masuk ke lingkungan MIN 2 JEMBER sudah disambut dengan bermacam-macam pohon yang besar, suasana yang menyejukan, serta lingkungan di MIN 2 JEMBER sangatlah bersih, tidak hanya itu disetiap kelas pasti disediakan satu tempat untuk mencuci tangan dan dua tempat sampah untuk menghindari pembuangan sampah sembarangan oleh peserta didik, tidak hanya itu saja di MIN 2 JEMBER juga terdapat taman yang indah, ada juga tanaman organik, tanaman hidroponik, ada green house, ada pula beberapa biopori, dan ada kolam ikan.

Pada setiap kelas pasti memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan hal yang berguna seperti contoh kaleng wafer yang digunakan untuk menyimpan sandal, kardus bekas untuk menyimpan buku-buku dan alat makan.

---

<sup>5</sup> Rachmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6, no. 2 (2009): 175–80.  
<https://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/view/315>

Pada observasi awal peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan ketua adiwiyata. Menurut kepala madrasah dulu sebelum ditetapkan sebagai program adiwiyata itu MIN 2 JEMBER selalu ikut lomba kebersihan pada setiap tahunnya alhamdulillahnya lagi sekolah MIN 2 JEMBER ini mendapatkan penghargaan sehingga pada saat itu saya sebagai kepala madrasah ingin mengikuti program adiwiyata ini, karena saya lihat disekolah MIN 2 JEMBER ini sudah layak untuk mengikuti program adiwiyata yang mana luas lahannya juga mewadai, juga terdapat pohon-pohon besar, dan pada saat itu saya juga mendapatkan dukungan dari pihak-pihak tertentu untuk segera mengikutkan MIN 2 JEMBER ini untuk mengikuti program program adiwiyata, pada akhirnya saya sebagai kepala madrasah tidak memutuskan secara sepihak akan tetapi saya juga melakukan musyawarah terlebih dahulu bersama dengan para warga sekolah, dari sini lah akhirnya MIN 2 JEMBER berani mengikuti program adiwiyata tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap ketua adiwiyata. Menurut ketua adiwiyata dengan adanya program adiwiyata ini saya juga senang karena sekolahan terlihat lebih hidup, dulu sekolah MIN 2 JEMBER ini sebelum mengikuti program adiwiyata ini, MIN 2 JEMBER sudah sering mengikuti lomba kebersihan tingkat MIN sejawat timur dan Alhamdulillahnya MIN 2 JEMBER ini mendapatkan juara dua dalam dua kali ikut lomba kebersihan ini. Dari sinilah akhirnya kepala madrasah itu mengajak rombongan untuk mengikuti program adiwiyata, karena pada saat itu MIN 2 JEMBER ini sudah bisa diajukan untuk mengikuti program adiwiyata. Awalnya ya memang ragu

mbak apakah sekolah kami bisa dan pada saat itu kami didukung oleh SMP 1, setelah dengan lekat bulat dan mendapatkan dukungan akhirnya MIN 2 JEMBER berani untuk ikut kegiatan program program adiwiyata.

Dengan ini memang benar adanya bahwa MIN 2 JEMBER sudah mendapatkan penghargaan sebagai program adiwiyata, dilihat dari Surat Keputusan Bupati Jember Nomor : 188.45/ 48//1.12/2022 tentang program adiwiyata kabupaten jember tahun 2022 memberikan kepada 13 sekolah di jember mendapatkan penghargaan program adiwiyata, diantaranya:

1. SMPN 01 Umbulsari, Alamat Jl. PB. Sudirman 12 Gunungsari Umbulsari, Gunungsari, Kec. Umbulsari, Kab. Jember
2. SMPN 01 Arjasa, Alamat Jl. Teratai No. 46, Biting Pinggir, Biting, Kec. Arjasa, Kab. Jember
3. SMPN 01 Ajung, Alamat Jl. Semeru 141 pancakarya. Kec. Ajung, Kab. Jember
4. SMPN 01 Panti, Alamat Jl. PB. Sudirman No.6, panti, Kec. Panti, Kab. Jember
5. SDN Panti 03, Alamat Jl. Moh, Seruji No. 281 Prapah, Panti, Kec. Panti, Kab. Jember
6. SDN Pakis 01, Alaaamt Jl. S. parman No 19 Dsn. Pakis Kec. Banyuwangi Kab. Banyuwangi
7. SDN Kemuningsari Lor 02 , Alamat Jl. Rajawali No. 47 Kemuningsari lor, Kec. Panti Kab. Jember

8. SD Muhammadiyah 01 Tanggul, Alamat Jl. Teratai No 21, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kab. Jember
9. SD Al- Furqon Jember, Alamat Jl. Raden Patah No.18 Jember
10. SD Darus Sholah Jember, Alamat Jl Moh. Yamin, Kedungpiring, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember
11. SD Albaitul Amien 02 Jember, Alamat Jl. Imam Bonjol No 45A, Kaliwates Kidul, Kec. Kaliwates Kab. Jember
12. MI Assuniyah 45 Paseban Kencong, Alamat Jl. Pantai Paseban Kec. Kencong Kab. Jember
13. MIN 2 JEMBER, Alamat Jl. Puger No. 42 Tutul Kec. Balung Kab. Jember.

Tidak hanya itu ada juga peneliti melakukan wawancara terhadap judul penelitiannya. Diketahui bahwasannya Kepemimpinan kepala madrasah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata di MIN 2 JEMBER berbeda dengan sekolah pada umumnya. Karena di sekolah MIN 2 JEMBER memiliki pelaksanaan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi semua pihak sekolah, khususnya bagi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata.

Dengan adanya lahan yang memadai dan lingkungan yang mendukung, kepala madrasah berinisiatif untuk mengikuti program program adiwiyata di MIN 02 JEMBER. Dengan persetujuan semua elemen yang ada disekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi kepala madrasah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Di MIN 2 JEMBER”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada konteks penelitian sebelumnya, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER ?
2. Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER ?
3. Bagaimana kompetensi supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER ?
4. Bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kompetensi kepribadian kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.
2. Mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.
3. Mendeskripsikan kompetensi supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.

4. Mendeskripsikan kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang berifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>6</sup> Penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca dan penulis mengenai kepemimpinan kepala madrasah terutama dalam pengembangan program adiwiyata. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian- penelitian selanjutnya dimasa mendatang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah :

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman, pengetahuan, serta khazanah keilmuan tentang sebuah karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk penelitian lainnya dimasa yang mendatang.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021.Pdf," 2021.

b. Bagi lembaga

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga yaitu MIN 2 JEMBER sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan informasi dan kesadaran pada masyarakat terkait kepemimpinan pengembangan program adiwiyata sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dimasa yang akan datang.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Definisi istilah juga digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam menginterpretasi isi karya tulisan ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari variabel penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu proses untuk mempengaruhi dan memeberikan aspirasi serta mengarahkan tindakan seseorang atau



kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dalam bidang tertentu sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Kompetensi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian seseorang yang meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi pada kesuksesan organisasi.

Kompetensi juga berarti kapasitas yang ada pada seseorang dan dapat membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang diisyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan. Stephen Robbin menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dapat disebut juga sebagai kapasitas seseorang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang diberikan, diukur dengan dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan fisik.

## 2. Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk mempengaruhi orang lain untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

### 3. Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari bahasa sansekerta yaitu “adi” dan “Wiyata”. Kata *adi* berarti besar, baik, agung, adeal atau sempurna. Sedangkan wiyata bermakna sebagai suatu tempat bagi seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, norma, serta setika pada kehidupan.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 2019 tentang gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS). Adalah adiwiyata suatu penghargaan yang diberikan oleh pemerintah provinsi dan pusat memberikan penghargaan sebagai sekolah/madrasah yang berhasil melaksanakan Gerakan Peduli Dan Perbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah (PBLHS).

Jadi kesimpulan dari Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata di MIN 2 JEMBER yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi kewenangan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dalam upaya pencapaian penghargaan sebagai sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan Peduli dan Perbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.

### F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup atau kesimpulan dan saran. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk

deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.<sup>7</sup> Topik-topik kajian yang hendak dibahas akan disampaikan secara garis besar, sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Berikut ini adalah alur dari sistematis pembahasan yang peneliti lakukan:

Bab I pendahuluan: Pada bab ini memuat beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian kepustakaan: Pada bab ini berisi beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan serta kajian teori sebagai pendukung karya tulis ilmiah ini.

Bab III penelitian: dalam bab ini membahas mengenai metode yang digunakan oleh peneliti, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap penelitian.

Bab IV penyajian data: pada bab ini merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup: merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dan berisikan tentang kesimpulan meliputi yang dilengkapi dengan saran-saran peneliti.

---

<sup>7</sup> Penyusun, "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021.Pdf." "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021.pdf."

Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.<sup>8</sup> Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan diangkat oleh penelitian diantaranya adalah :

1. Skripsi karya Ferdian Hidayah, 2022 dengan judul : “ Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Pada Era New Normal Smpn 1 Larangan”. Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah :

- a. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata para era new normal ?
- b. Bagaimana penerapan kebijakan kepala sekolah guna untuk mengembangkan program adiwiyata pada era ner normal ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan program adiwiyata pada era new normal ?

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Strategi kepala

---

<sup>8</sup> Penyusun, “Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021.Pdf.” “Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021.pdf.”

sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata pada era new normal dilakukan dengan cara melibatkan semua elemen warga sekolah utamanya siswa untuk sama-sama merawat lingkungan sekolah. Dan juga kepala sekolah membuat tim khusus untuk mengatur terkait program adiwiyata.

2) Penerapan kebijakan kepala sekolah guna untuk mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal dilakukan dengan cara kepala sekolah membuat kebijakan yang dapat menghasilkan dampak positif bagi lingkungan sekolah, seperti halnya mewajibkan semua warga sekolah untuk peduli lingkungan, mewajibkan wali kelas untuk mensosialisasikan lingkungan kepada peserta didik. 3) Faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan program adiwiyata pada era new normal faktor pendukungnya yaitu warga sekolah ikut membantu terhadap menjaga lingkungan sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya rasa malas yang timbul untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan rapi.<sup>9</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan kepala sekolah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian, tempat penelitian dan latar belakang penelitian.

---

<sup>9</sup> Ferdian Hidayah, "Kepemimpinan KEPALA MADRASAH Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Pada Era New Normal SMPN 1 Larangan," no. July (2020): 1–23.

2. Yana uswatun Hasanah, 2022 dengan judul : “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo”. Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah :
- a. Bagaimana cara mengetahui dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata ?
  - b. Bagaimana cara mengetahui dan menganalisis model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata ?
  - c. Bagaimana cara mengetahui dan menganalisis hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata ?

Penelitian menggunakan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah : 1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Siman yaitu; memberdayakan guru dan tenaga kependidikan dalam upaya menambah wawasan untuk menunjang keprofesionalan kerja melalui workshop, MGMP , dan seminar, memberikan teladan baik kepada anggota, pembaharuan strategi sesuai dengan keadaan zaman sebagai upaya responsivitas terhadap tantangan, mengadakan pertemuan berkala (briefing) dengan anggota, menampung aspirasi dari warga sekolah, wali siswa, dan masyarakat, memberikan motivasi, membentuk tim adiwiyata sekolah, mensosialisasikan dan mewujudkan program berbasis adiwiyata seperti SAGU SABU (Satu Guru Satu Bunga), mengintegrasikan kurikulum berbasis adiwiyata dengan pembelajaran siswa, melaksanakan

aksi lingkungan, melakukan pendekatan secara harmonis dengan anggota sehingga menciptakan kolaborasi kerja yang efektif.

2) Model kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman adalah model kepemimpinan demokrasi dan transformasional. Pada proses pengembangan program adiwiyata kepala sekolah SMPN 1 Siman berhasil mengombinasikan model kepemimpinan yang digunakan sesuai dengan situasi yang berbeda untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di sekolah yaitu pendidik dan tenaga kepemimpinan, wali siswa, masyarakat supaya menerapkan manajemen lembaga secara efektif. 3) Hasil dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata di SMPN 1 Siman Ponorogo adalah siswa dapat mengelola, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya, siswa dapat berprestasi secara akademik dan berperilaku baik, menciptakan suasana lingkungan sekolah sejuk dan nyaman, dan sekolah mampu lolos masuk program adiwiyata tingkat provinsi.<sup>10</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan program adiwiyata.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian, tempat penelitian dan latar belakang penelitian.

---

<sup>10</sup> Y U Khasanah, "Kepemimpinan KEPALA MADRASAH Dalam Pengembangan Program adiwiyata Di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo," 2022.



3. Zakiyatus Syarifah, 2022 dengan judul : “Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di Sd Negeri Bhayangkara Yogyakarta”. Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah :

- a. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan program adiwiyata ?
- b. Bagaimana upaya- upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata ?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah : 1) Tipe kepemimpinan Ibu Dewi Partini di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta adalah tipe kepemimpinan feminim dan transformasional. 2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata yaitu menerapkan empat indikator adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, memberikan teladan dalam pembiasaan peduli lingkungan hidup, serta mengajak wali murid untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan program-program adiwiyata.

3) Pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam Faktor pendukung mengembangkan program adiwiyata, yaitu kompetensi kepala sekolah, dukungan tim manajemen sekolah, SDM sekolah, masyarakat sekitar sekolah, wali murid, dinas lingkungan hidup, dan lahan yang luas.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya inisiatif pribadi warga sekolah untuk menerapkan peduli lingkungan, selain itu administrasi adiwiyata yang terlalu idealis sehingga tidak sesuai dengan keadaan di lapangan.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama- sama meneliti tentang program adiwiyata. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian, dan tempat penelitian

4. Yoga Pratama Aji, 2018 dengan judul : “ Implementasi Program Program adiwiyata Melalui Pengelolaan Sampah Guna Menunjang Peran kepala sekolah Sebagai pemimpin Di SDN 02 Gedong”. Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah :
  - a. Bagaimana mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin ?
  - b. Bagaimana mendeskripsikan implementasi program sekolah Adiwiyata melalui pengelolaan sampah ?
  - c. Bagaimana mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program program adiwiyata melalui pengelolaan sampah ?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah : 1) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam program program adiwiyata melalui pengelolaan sampah meliputi, (a) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program

---

<sup>11</sup> Zakiyatus Syarifah, “Tipe Kepemimpinan Sekolah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Di Sd Negeri Bhayangkara,” *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019): 122–30.

program adiwiyata melalui pengelolaan sampah. (b) gaya kepemimpinan kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.

2) Implementasi program program adiwiyata melalui pengelolaan sampah meliputi, (a) kebijakan berwawasan lingkungan, (b) partisipatif kegiatan lingkungan hidup, (c) kurikulum berwawasan lingkungan, (d) pengelolaan sarana dan prasarana. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat program program adiwiyata melalui pengelolaan sampah. Faktor pendukung terbentuk dari peran aktif warga sekolah untuk ikut menjaga dan mengelola program program adiwiyata melalui pengelolaan sampah dengan baik. Faktor penghambat siswa masih harus diingatkan oleh guru dalam kegiatan program program adiwiyata melalui pengelolaan sampah.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama- sama meneliti tentang program adiwiyata. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian, variabel dan tempat penelitian.

5. Andina Wijayanti, 2022 dengan judul : “ Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah, Budaya Sekolah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Manajemen Sekolah Aiwiyata Di Smp Negeri”. Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah :

a. Bagaimana menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ?

---

<sup>12</sup> Y P Aji, M S Kamulyan, and M P SH, “Implementasi Program Program adiwiyata Melalui Pengelolaan Sampah Guna Menunjang Peran KEPALA MADRASAH Sebagai Pemimpin Di SDN 02 Gedong,” 2018.

- b. Bagaimana budaya sekolah dan komitmen organisasi secara parsial terhadap manajemen program adiwiyata ?
- c. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi secara simultan terhadap manajemen program adiwiyata ?

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah : 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen program adiwiyata, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap manajemen program adiwiyata, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap manajemen program adiwiyata, 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan komitmen organisasi secara simultan terhadap manajemen program adiwiyata. Kata Kunci: kepemimpinan, budaya sekolah, komitmen organisasi, manajemen program adiwiyata.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang program adiwiyata. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian, variabel, jenis penelitian dan tempat penelitian.

---

<sup>13</sup> Andini Wijayanti, "Pengaruh Kepemimpinan KEPALA MADRASAH, Budaya Sekolah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Manajemen Program adiwiyata Di Smp Negeri," 2016, 1–23.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti**  
**Dengan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ferdian hidayat	Kepemimpinan kepala sekolah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Pada Era New Normal SMPN 1 Larangan	Membahas terkait program adiwiyata	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah tempat penelitian yang pastinya memiliki latar belakang yang tidak sama
2	Yana Uswatun Hasanah	Kepemimpinan kepala sekolah Dalam Pengembangan Program adiwiyata Di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo	Membahas Terkait Program adiwiyata	Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Ini Adalah Tempat Penelitian Yang Pastinya Memiliki Latar Belakang Yang Tidak Sama
3	Zakiyatus Syarifah	Tipe Kepemimpinan kepala sekolah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Di Sd Negeri Bhayangkara	Membahas terkait program adiwiyata	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah tempat penelitian yang pastinya memiliki latar belakang yang tidak sama
4	Yoga Pratama Aji	Implementasi Program Program adiwiyata Melalui Pengelolaan Sampah Guna Menunjang Peran kepala sekolah Sebagai Pemimpin Di SDN 02 Gedong	Membahas terkait program adiwiyata	Pada penelitian terdahulu membidik terkait implementasi program program adiwiyata melalui Pengelolaan sampah guna menunjang peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Sedangkan penelitian ini membidik terkait manajemen kepala sekolah dalam mengemban

				program adiwiyata
5	Andina Wijayanti	Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah, Budaya Sekolah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Manajemen Program adiwiyata Di Smp Negeri	Membahas terkait program adiwiyata	Pada penelitian terdahulu membidik terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah serta organisasi terhadap manajemen program adiwiyata sedangkan penelitian ini membidik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada judul, yang mana sama-sama membahas tentang program adiwiyata. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitiannya, variabel penelitian serta metode yang digunakan.

## B. Kajian Teori

Menjadi seorang Kepala Madrasah bukanlah perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi Kepala Madrasah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi Kepala Madrasah akan terwujud dengan dengan mudah. Oleh sebab itu kita harus mengetahui terlebih dahulu peran-peran penting untuk menjadi Kepala Madrasah.

## 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi, karena menyangkut perilaku seorang pemimpin dalam rangka mempengaruhi para pegawai/karyawannya, sehingga para pegawai mau bekerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar berbuat sesuatu guna menyelesaikan program-program kerja yang telah dirumuskan<sup>14</sup>

Kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang pemimpin (*directs*), membimbing (*guides*) mempengaruhi (*influences*) atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain.

Bafadal memberikan pengertian bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut pendapat sondang P. siagian, mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi. Sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

<sup>14</sup> Bashori Bashori, "Transformasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Dan Jejaring Internasional," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 15–32. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/1153>

tergantung atas cara-cara memimpin yang dipraktekkan oleh orang-orang atasan.

Pengertian yang lebih luas diungkapkan oleh Carter V. Good bahwa kepemimpinan tidak lain adalah kesiapan mental yang terwujudkan dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan, dan mengatur serta menguasai orang lain agar mereka berbuat sesuatu, kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut untuk memainkan peranan sebagai juru tafsir atau pembagi penjelasan tentang kepentingan, minat kemauan, cita-cita atau tujuan-tujuan yang diinginkan untuk dicapai kelompok atau individu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat disebut pemimpin apabila seseorang itu dapat memengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku orang lain, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses memengaruhi tersebut dapat berlangsung meskipun tidak ada ikatan-ikatan yang kuat dalam suatu organisasi, karena pemimpin lebih menitik beratkan pada fungsi bukan pada struktur.

Dengan demikian pengertian kepemimpinan akan timbul dimanapun, asalkan ada unsur-unsur berikut :

- a. Ada orang yang dipengaruhi.
- b. Adanya orang yang memengaruhi.
- c. Orang yang memengaruhi mengarahkan kepada tercapainya suatu tujuan.



Sedangkan apabila pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian pendidikan, maka kepemimpinan pendidikan merupakan suatu proses memengaruhi, mengoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif demi mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.<sup>15</sup>

Kepemimpinan dari segi ajaran Islam, berarti suatu kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT. kegiatan yang dimaksud untuk mengembangkan kemampuan di lingkungan orang-orang yang dipimpin sebagai usahanya dalam mencapai ridha Allah SWT selama kehidupannya di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses menggerakkan dan memotivasi anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Maka kepemimpinan memiliki beberapa implikasi yaitu :

- a. Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain yaitu para karyawan atau bawahan. Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin.
- b. Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang dengan kekuasaannya mampu menggugahpengikutnya untuk mencapai kinerja

---

<sup>15</sup> Noer rohmah dan Zaenal Fanani, *Manajemen Pendidikan*, ( malang; Madani, 2017), 96

yang memuaskan. Kekuasaan itu dapat bersumber dari hadiah, hukuman, otoritas, dan karisma.

- c. Pemimpin harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri, sikap bertanggungjawab yang tulus, pengetahuan, keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan, kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain dalam membangun sekolah.

## 2. Bentuk- bentuk kepemimpinan

- a. Gaya kepemimpinan otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan otoriter yaitu menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi, menentukan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan bak sebuah alat semata, tidak menerima saran atau kritikan dari anggotanya dan terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki gaya kepemimpinan otoriter sebagai berikut :

- 1) Kelebihan dari gaya kepemimpinan otoriter
  - a) Keputusan akan dapat diambil dengan cepat karena mutlak hak pemimpin, tak ada bantahan dari bawahan

- b) Pemimpin yang bersifat otoriter pasti bersifat tegas, sehingga apabila terjadi kesalahan dari bawahan maka pemimpin tidak segan untuk menegur.
  - c) Mudah dilakukan pengawasan.
- 2) Kekurangan dari gaya kepemimpinan otoriter
- a) Suasana kaku, mencekam dan menakutkan karena sifat keras dari pemimpin.
  - b) Menimbulkan permusuhan, keluhan dan rawan terjadi perpindahan karena bawahan tidak merasa nyaman.
  - c) Bawahan akan merasa tertekan karena apabila terjadi perdebatan pendapat pemimpin akan menganggapnya sebagai pembangkang dari kelicikan.
  - d) Kreatifitas dari bawahan sangatlah minim karena tidak diberikan kesempatan mengajukan pendapat.
  - e) Mudahnya melahirkan kubu oposisi karena dominasi pemimpin yang berlebihan.
  - f) Disiplin yang terjadi seakan-akan karena ketakutan dan hukuman bahkan pemecatan dari atasan.
  - g) Pengawasan dari pemimpin hanya bersifat mengontrol, apakah perintah yang diberikan sudah dijalankan dengan baik oleh anggota.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wijanti Dian, "Universitas Kristen Petra Surabaya," *Dimensi Interior*, 8, no. 1 (2011): 44–51. <https://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/18285>

Solusi untuk mengatasi kendala kepemimpinan otoriter adalah:

- a) Penyesuaian sikap, memberikan sikap yang sesuai dengan kondisi kerja, kapan harus keras dan kapan harus memberikan toleransi.
  - b) Perubahan pola pikir dan pandangan bahwa perbedaan pendapat bukanlah suatu pembangkang.
- b. Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan, setiap ada permasalahan selalu mengikut sertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.

Adapun ciri dari gaya kepemimpinan demokratis adalah menerapkan pendekatan dua arah dengan mendorong diskusi dan musyawarah serta pemimpin tidak memaksakan keputusan sepihak kepada tim melainkan mendengarkan serta setiap orang dikelompok, memberikan kesetaraan hak dalam menyampaikan pendapat, saran dan kritikan serta partisipasi kelompok merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki gaya kepemimpinan demokratis sebagai berikut :

- 1) Kelebihan dari gaya kepemimpinan demokratis
  - a) Hubungan antara pemimpin dan bawahan harmonis dan tidak kaku
  - b) Keputusan dan kebijaksanaan diambil melalui diskusi sehingga bawahan akan merasa dihargai dan dibutuhkan perannya.
  - c) Mengembangkan daya kreatif dari bawahan karena dapat mengajukan pendapat dan saran.
  - d) Bawahan akan merasa percaya diri dan nyaman sehingga bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk menyelesaikan tugasnya.
  - e) Bawahan akan merasa bersemangat karena merasa diperhatikan
  - f) Tidak mudah lahir kubu oposisi karena pemimpin dan bawahan sejalan.

2) Kelemahan dari gaya kepemimpinan demokratis

- a) Proses pengambilan keputusan akan berlangsung lama karena diambil secara musyawarah.
- b) Sulitnya dalam pencapaian kata mufakat karena pendapat setiap orang jelas berbeda
- c) Akan memicu konflik apabila keputusan yang diambil tidak sesuai dan apabila ego masing-masing anggota tinggi.

Solusi untuk mengatasi kendala kepemimpinan demokratis adalah :

- a) Menetapkan batas waktu pemecahan masalah yang dihadapi
- b) Menggunakan sistem voting terhadap pendapat-pendapat yang ada, mana yang dianggap paling sesuai atau solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi
- c) Menyiapkan pilihan, solusi alternatif yang dikembangkan dari pendapat-pendapat yang diberikan bawahan.<sup>17</sup>

c. Gaya kepemimpinan partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif adalah kepemimpinan yang melibatkan semua pihak terkait secara aktif dalam membuat keputusan dan pemimpin memberi peluang kepada bawahannya untuk menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaga.

Adapun ciri dari kepemimpinan partisipatif adalah budaya diskusi yang terbuka dan jujur, menumbuhkan kepercayaan, penekanan pada moralitas dan nilai, serta mendorong ide yang kreatif.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki gaya kepemimpinan partisipatif sebagai berikut :

- 1) Kelebihan dari gaya kepemimpinan partisipatif :
  - a) Terciptanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan, sebab pimpinan selalu memberikan kesempatan

<sup>17</sup> Ulung Diah Rahmawati and Nida Handayani, "Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis Di Subbagian Kepegawaian Sekretariat Daerah Kota Tangerang Selatan" 2, no. 1 (2022).

kepada bawahan untuk menyampaikan masukan, gagasan atau saran kepada pimpinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

2) Kelemahan dari gaya kepemimpinan partisipatif

- a) Pelaksanaan pekerjaan organisasi yang terkadang kurang sesuai dengan perencanaan karena banyaknya pertimbangan pemimpin dalam mengambil langkah-langkah atau tindakan.
- b) Pemimpin membutuhkan waktu untuk mempertimbangkan berbagai masukan dan saran dari bawahan sehingga berdampak pada kurang sesuainya waktu pelaksanaan pekerjaan dengan rencana sebelumnya.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam kepemimpinan partisipatif adalah :

- a) Melibatkan staf yang memiliki kompetensi pada bidang masalah yang dihadapi agar pendapat yang diberikan tidak terlalu banyak dan waktu untuk mempertimbangkan masukan yang ada tidak terlalu lama.

d. Gaya kepemimpinan transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional adalah perilaku pemimpin yang memfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan anggota yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai klarifikasi sasaran, standar kerja, penugasan kerja dan penghargaan.

Adapun ciri dari kepemimpinan transaksional adalah berfokus pada tujuan jangka pendek, mendukung kebijakan dan prosedur terstruktur, menekankan pentingnya aturan dan melakukan hal-hal dengan benar sesuai prosedur, menyukai efisien, dan menentang perubahan.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki gaya kepemimpinan transaksional sebagai berikut :

- 1) Kelebihan dari gaya kepemimpinan transaksional
  - a) Dapat memotivasi secara individu
  - b) Meningkatkan kinerja pegawai secara individu
- 2) Kekurangan dari gaya kepemimpinan transaksional
  - a) Munculnya persaingan dalam individu
  - b) Komitmen bawahan terhadap organisasi biasanya berjangka pendek
  - c) Aktivitas pekerjaan bawahan hanya terfokus pada negosiasi upah serta mengabaikan pemecahan masalah atau visi bersama.
  - d) Komitmen bawahan terhadap organisasi akan tergantung pada sejauh mana kemampuan organisasi dalam memenuhi keinginan bawahan.

Solusi untuk mengatasi kendala kepemimpinan transaksional adalah :



- a) Memberikan kesempatan yang sama untuk setiap staf terlebih staf yang senior agar mengurangi tingkat kecemburuan
  - b) Menerapkan pemahaman bahwa kelangsungan hidup serta kinerja organisasi akan ikut mempengaruhi pendapat staf dan pemenuhan kebutuhan staf.
- e. Gaya kepemimpinan delegasi

Gaya kepemimpinan delegasi adalah sebuah gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahan yang memiliki kemampuan, agar dapat menjalankan kegiatannya yang untuk sementara waktu tidak dapat dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai sebab. Gaya kepemimpinan delegatif sangat cocok dilakukan jika staf yang dimiliki memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi. Dengan demikian pimpinan tidak terlalu banyak memberikan instruksi kepada bawahannya, bahkan pemimpin lebih banyak memberikan dukungan kepada bawahannya.

Adapun ciri dari kepemimpinan delegasi adalah pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuatan keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki gaya kepemimpinan delegasi sebagai berikut :

- 1) Kelebihan dari gaya kepemimpinan delegasi :
  - a) Terbukanya kesempatan bagi individu untuk mengembangkan dirinya
  - b) Meningkatkan kepercayaan diri bawahan
  - c) Ruang gerak yang lebih luas
- 2) Kekuranga dari gaya kepemimpinan delegasi :
  - a) Kemungkinan terjadi kesalahan pengambilan keputusan
  - b) Pemimpin memiliki kontrol yang terbatas
  - c) Bawahan memiliki motivasi yang rendah<sup>18</sup>

Solusi untuk mengatasi kendala kepemimpinan delegasi adalah :

- a) Mendelegasikan tugas kepada “*the right person*”
  - b) Menumbuhkan *confidence* dan *trust* pada karyawan
  - c) Menghargai ide-ide yang diberikan oleh masing-masing karyawan
  - d) Pemberian “*reward*” dan “*incentive*” kepada karyawan yang kreatif dan inovatif.
- f. Gaya kepemimpinan kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain, maka tidaklah heran apabila memiliki pengikut atau masa yang jumlahnya besar. Sifat kharismatik yang dimiliki adalah karunia dari tuhan. Pemimpin

---

<sup>18</sup> Doni Wisnu Prasetya, Inti Wasiati, and Abdul Kholiq Azhari, “PENGARUH KEPEMIMPINAN DELEGATIF TERHADAP KINERJA PENCATATAN SIPIL KABUPATEN JEMBER” 1 (2017): 197–208.

kharismatik bisa dilihat dari cara mereka berbicara, berjalan maupun bertindak.

Adapun ciri kepemimpinan kharismatik adalah peduli terhadap konteks lingkungannya membuat para pengikutnya terlihat dalam sebuah misi organisasi, dan memiliki kemampuan untuk menggerakkan orang lain menjadi pengikut yang sangat kuat.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki gaya kepemimpinan delegasi sebagai berikut :

- 1) Kelebihan dari gaya kepemimpinan kharismatik adalah:
  - a) Dapat mengkomunikasikan visi dan misi secara jelas
  - b) Dapat membangkitkan semangat bawahan untuk bekerja lebih giat
  - c) Bisa mendapatkan pengikut dengan masa yang besar karena sifatnya yang berkharisma sehingga bisa dipercaya
  - d) Menyadari kelebihannya dengan baik sehingga bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin
- 2) Kelemahan dari gaya kepemimpinan kharismatik adalah :
  - a) Para pemimpin kharismatik mudah mengambil keputusan yang beresiko
  - b) Pemimpin kharismatik cenderung memiliki khayalan bahwa apa yang dilakukan pasti benar karena pengikutnya sudah terlanjur percaya

- c) Ketergantungan yang tinggi sehingga regenerasi untuk pemimpin yang berkompeten sulit.<sup>19</sup>

Solusi untuk mengatasi kendala kepemimpinan delegasi adalah :

- a) Pengambilan keputusan yang dilakukan harus dilengkapi juga dengan rencana alternatif/ cadangan agar apabila rencana awal gagal, ada rencana lain untuk meminimalisir kegagalan yang terjadi
- b) Menerapkan pemahaman bahwa tidak semua hal yang kita anggap benar adalah sesuatu yang tepat. Dibutuhkan juga saran serta pendapat dari orang lain mengenai tindakan yang akan kita ambil terlebih apabila tindakan tersebut berkaitan dengan kegiatan organisasi.
- g. Gaya kepemimpinan transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan.

Adapun ciri kepemimpinan transformasional adalah memiliki nilai integritas dan keadilan, menetapkan visi atau tujuan yang jelas, memiliki harapan yang tinggi, memotivasi orang lain, mampu menciptakan ikatan emosional dengan anggota, mendorong para

<sup>19</sup> romzi al amiri Mannan, "Romzi Al Amiri Mannan, Fiqih Perempuan, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011), 30. 11," n.d.

pengikut untuk bekerja secara kolektif dan melampaui kepentingan pribadi, terbuka dengan ide baru, dan lebih aktif mendengar dari pada berbicara.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki gaya kepemimpinan transformasional sebagai berikut :

- 1) Kelebihan dari gaya kepemimpinan transformasional
  - a) Tidak membutuhkan biaya yang besar
  - b) Komitmen yang timbul pada karyawan bersifat mengikat emosional
  - c) Mampu memberdayakan potensi karyawan
  - d) Meningkatkan hubungan interpersonal
- 2) Kekurangan dari gaya kepemimpinan transformasional
  - a) Waktu yang lama agar komitmen bawahan tumbuh terhadap pemimpin
  - b) Tidak ada jaminan keberhasilan pada bawahan secara menyeluruh
  - c) Membutuhkan perhatian pada detail
  - d) Sulit dilakukan pada jumlah bawahan yang banyak

Solusi untuk mengatasi kendala kepemimpinan delegasi adalah :

- a) Menginternalisasikan visi, misi, kondisi lingkungan strategi dan rencana strategi pada seluruh anggota.
- b) Mengendalikan rencana strategi melalui manajemen pengawasan yang tepat

- c) Memahami kebutuhan para pegawai dan kapasitas para pegawai
- d) Mendistribusikan pekerjaan sesuai dengan kapasitas pegawai.<sup>20</sup>

### 3. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepal sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa : “Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala Madrasah sebagai salah seorang pemimpin harus memiliki keahlian manajerial dan memahami hal-hal yang sifatnya teknis agar memudahkan ia mengarahkan dan membina tenaga kependidikan di sekolah. Ia harus memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki kepandaian berinteraksi, membangun relasi dan bersosialisasi sehingga kepemimpinannya berjalan efektif.

Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar

---

<sup>20</sup> Anglalami Indah, “Gaya Kepemimpinan Pada Rumah Makan Putiminang Hajimena Natar Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Abstrak),” *Repository Radenintan*, no. Manajemen Dakwah (2017): 1–2.

mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala Madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah. Kepala Madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala Madrasah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasikan meningkatkannya prestasi belajar peserta didik. Kepala Madrasah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlintas oleh perubahan tersebut.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan Kepala Madrasah, yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena Kepala Madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan Kepala Madrasah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, Kepala Madrasah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga

kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.<sup>21</sup>

#### **a. Kompetensi Kepala Madrasah**

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Menurut Clary Carr menyatakan bahwa kompetensi adalah kunci utama didalam kinerja. Seseorang harus dapat melakukan lebih dari apa yang ia pelajari dan seseorang harus dapat melakukannya. Artinya kompetensi lebih ditekankan pada praktik atau tindakan seseorang dari apa yang telah dipelajari dan apa yang telah diketahui untuk dapat dilakukan dengan lebih baik.

Secara etimologi Kepala Madrasah adalah guru yang memimpin sekolah. Sedangkan secara terminologi Kepala Madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala sekolah/ Madrasah

---

<sup>21</sup> Suparman, *Kepemimpinan KEPALA MADRASAH dan Guru*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 115



Pasal 1 yang berbunyi kompetensi Kepala Sekolah/ madrasah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosil.<sup>22</sup>

#### 1) Kompetensi keribadian

Kompetensi kepribadian Kepala Madrasah ialah kemampuan yang dimiliki Kepala Madrasah menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas disekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai Kepala Madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai Kepala Madrasah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, menurut segala kompetensi kepribadian memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin antara lain :

- a) Selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- b) Memiliki komitmen/ loyalitas/ dedikasi/ etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dengan fungsi

---

<sup>22</sup> Kemdikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai KEPALA MADRASAH/ Madrasah" 10, no. 2 (2010): 37-39.

- c) Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
- d) Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.

Tindakan kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemajuan Kepala Madrasah didalam merencanakan peningkatan disiplin sekolah. keberhasilan sekolah ditunjukkan dengan kinerja kepala madrasah, oleh sebab itu kepala madrasah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan melalui pengelolaan disiplin sekolah, apabila kepala madrasah ingin sekolah yang dipimpin menjadi lebih efektif.

## 2) Kompetensi manajerial

Kompetensi manajerial adalah sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

## 3) Kompetensi supervisi

Supervisi dalam proses pendidikan menurut hadari nawawi pada dasarnya adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dalam ilmu pendidikan pada khususnya sehingga ia mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran disekolah.

Menurut Good Carter dalam *Dictionery of Education* memberikan pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pembelajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahkan metode serta evaluasi pembelajaran.

Jelas bahwa supervisi pendidikan adalah perbaikan dan pengembangan seluruh proses pembelajaran yang mana tujuan supervisi tidak hanya untuk meningkatkan mutu pengajaran seorang guru tetapi juga untuk mendorong tumbuhnya profesi guru dalam arti yang lebih luas termasuk menjamin pengajaran memberikan fasilitas-fasilitas, pengembangan pelayanan dan hubungan kemanusiaan yang baik bagi semua pihak.

Dari beberapa definisi yang diberikan para ahli tentang supervisi tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan di lembaga pendidikan selalu tentang membimbing atau membantu guru dalam upayanya meningkatkan pembelajaran.

Supervisi dilakukan dalam rangka perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran secara total, yang berarti bahwa tujuan supervisi selain untuk memperbaiki mutu mengajar guru tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang

kelancaran proses pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran prosedur dan teknik evaluasi pembelajaran serta hal lain yang mendukung proses pembelajaran.

#### 4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial tersusun dari 2 kata yaitu kompetensi dan sosial. Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu competency yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menfuasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten.

Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya.

Sedangkan kata sosial berasal dari kata socio yang artinya menjadikan teman dan secara terminologis sosial dapat dimengerti sebagai sesuatu yang dihubungkan, diartikan dengan teman atau masyarakat.

Menurut Griffin & Epstein memberikan defisini kompetensi sosioal sebagai kemampuan dalam diri individu untuk dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai dalam dirinya dan juga kemampuan untuk terlibat dalam kehidupan sosial secara tepat.

Menurut Gullotta menyimpulkan bahwa kompetensi sosial sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan individu dalam berhubungan dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain sehingga dapat diterima secara sosial dalam berbagai situasi sehingga terjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sesuai dengan budaya, nilai dan norma yang berlaku. Individu yang berkompeten secara sosial mampu untuk memahami suatu perubahan situasi dan berperilaku tepat sesuai dengan situasi tersebut.

#### **b. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara dalam mengatasi suatu macam kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan sekolah. Maka strategi kepemimpinan kepala madrasah meliputi :

- 1) Strategi kepemimpinan yang melihat pada meningkatkan kualitas SDM dan pengadaan sarana prasarana
- 2) Strategi kepemimpinan terbuka
- 3) Strategi kepemimpinan yang siap menghadapi perubahan yang ada
- 4) Strategi kepemimpinan yang melihat pada hasil bukan melihat pada proses

- 5) Strategi kepemimpinan yang bereaksi cepat terhadap perubahan yang ada.

#### 4. Adiwiyata

##### a. Pengertian adiwiyata

Jika ditinjau dari bahasa Adiwiyata bersal dari bahasa sanseketa, yaitu “Adi” dan “wiyata”. Kata *adi* berarti besar, baik, agung, ideal, atau sempurna. Sedangkan wiyata bermakna sebagai suatu tempat bagi seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, norma, serta etika pada kehidupan.<sup>23</sup> Bisa diartikan bahwasanya Adiwiyata adalah tempat yang ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, serta etika yang mana bisa menjadi dasar bagi individu untuk mencapai kesejahteraan hidup serta membangun cita-cita yang berjalan serta berkelanjutan.

Menurut Tangkilisan Adiwiyata adalah suatu program pada madrasah atau sekolah yang melakukan penciptaan terhadap kondisi yang baik untuk madrasah sebagai tempat untuk pembelajaran serta tempat penyadaran bagi seluruh elemen yang terdapat di madrasah juga pada masyarakat madrasah. Hal ini dilakukan sebagai pendukung serta menyelamatkan lingkungan serta membangun pembangunan yang bersifat berkelanjutan, serta hasil akhirnya adalah menerapkan

---

<sup>23</sup> Arsyad, “Bab II Kajian Teori,” *BAB 2 Kajian Teori*, no. 1 (2017): 16–72.

suatu madrasah tersebut menjadi madrasah yang peduli serta berbudaya lingkungan.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia nomor P. 52 tahun 2019 mengenai gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (GPBLHS), Adiwiyata yaitu suatu penghargaan yang diberikan kepada pemerintah untuk sekolah atau madrasah adiwiyata yang telah mampu mengimplementasikan program gerakan peduli serta berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PLBHS).

Adiwiyata itu bukan program tapi merupakan gerakan peduli lingkungan, ada aksi nyata yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, tata usaha, peserta didik dan orang tua murid untuk mencintai dan merawat lingkungan.

Program Adiwiyata memiliki kegiatan utama yaitu menekankan pada perwujudan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Kemudian berbagai program serta kegiatan yang dilakukan peningkatan haruslah berdasarkan pada norma-norma dasar dan juga dasar kehidupan yaitu meliputi keterbukan, kejujuran, kebersamaan, keadilan, dan kelestarian dari lingkungan hidup serta sumber daya alam yang ada. Kemudian mengembangkan kurikulum berbasis

---

<sup>24</sup> Pembimbing Febri Yuliani, S Sos, and M Si, "IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA(STUDI PADA SMP NEGERI 20 PEKANBARU)" 4, no. 2 (2017): 1–15.

lingkungan baik secara terintegrasi maupun monolitik menjadi kriteria serta indikator pada program ini.<sup>25</sup>

b. Syarat-syarat Adiwiyata

Dalam menjalankan dan melaksanakan program program adiwiyata setiap sekolah paling tidak memenuhi 4 indikator pokok yang diwajibkan. Berikut 4 indikator yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah.

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

- a) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- b) Kebijakan sekolah tentang mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.
- c) Kebijakan peningkatan sumber daya manusia baik pendidikan maupun tenaga pendidikan dibidang pendidikan lingkungan hidup
- d) Kebijakan sekolah dalam hal penghematan sumber daya alam
- e) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- f) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup

---

<sup>25</sup> Trikinasih Handayani, Wuryadi Wuryadi, and Zamroni Zamroni, "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 1 (2015): 95–105.



## 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

- a) Melakukan pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
- b) Penggalian dan melakukan pengembangan materi tentang lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- c) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- d) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

## 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Parsitipatif

- a) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
- b) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- c) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

## 4) Pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

- a) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
- c) Penghematan sumber daya alam seperti listrik, air dan ATK.
- d) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.

e) Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

c. Tujuan Adiwiyata

Tujuan adanya program adiwiyata yaitu untuk mendukung serta menciptakan madrasah menerapkan upaya dari pemerintah dalam rangka melestarikan lingkungan serta melakukan pembangunan secara berkelanjutan untuk kepentingan generasi pada saat ini serta generasi dimasa yang akan datang. Adiwiyata merupakan salah satu program yang mendukung terciptanya suatu pengetahuan dan kesadaran warga sekolah atau madrasah dalam usaha melestarikan lingkungan hidup yang berasal dari Kementrian Lingkungan Hidup.

Pengembangan pendidikan dilakukan untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, memiliki norma serta memiliki potensi diri bisa berkembang. Oleh sebab itu diharapkan peningkatan keadaan mutu mengeningkungan hidup serta kualitas kesehatan masyarakat bisa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan dikembangkan menuju terciptanya kepribadian manusia yang utuh dan memiliki norma dalam masyarakat dan memiliki potensi diri untuk berkembang. Dengan melalui pendidikan maka diharapkan dapat meningkatkan keadaan mutu lingkungan hidup dan kualitas kesehatan masyarakat<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Saeful Uyun, et al. "Manajemen sekolah: Madrasah Adiwiyata" (sleman : Deepublish, 2020), 15

#### d. Fungsi Adiwiyata

Fungsi program adiwiyata atau gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS) agar seluruh peserta didik ikut terlibat dalam segala kegiatan atau aktivitas persekolahan demi menuju lingkungan yang sehat dan juga mampu menghindari dampak lingkungan negative sekaligus sebagai salah satu upaya dalam mendukung ketahanan bencana warga sekolah.<sup>27</sup>

Bencana banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, sampah dan abrasi secara rutinitas menjadi berita utama. Bencana tersebut berasal dari alam. Tetapi juga akibat ulah sekelompok manusia yang kurang sadar akan pentingnya lingkungan. Oleh sebab itu pemerintah berupaya menyadarkan manusia agar berperilaku yang ramah lingkungan. Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup lebih menekankan pada pengetahuan, tindakan serta kesadaran masyarakat tentang pendidikan pembangunan berkelanjutan. Bentuk pembelajaran pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berupa materi akan tetapi diperlukan pembelajaran-pembelajaran langsung yang berhubungan dengan alam secara nyata, sehingga pembelajaran yang diberikan pada siswa lebih mudah dipahami serta sesuai sasaran.

---

<sup>27</sup> Saeful Uyun, et al. "Manajemen sekolah: Madrasah Adiwiyata", 13

Untuk mengikuti program adiwiyata terdapat beberapa kriteria penilaian khusus. Kriteria dalam penilaian adiwiyata atau gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS) yang harus di siapkan oleh calon program adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup disekolah (PBLHS)
- 2) Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang ter integrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH)
- 3) Pemantauan dan evaluasi program adiwiyata.

e. Manfaat Program Adiwiyata

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari program adiwiyata atau sekolah berbudaya lingkungan. Manfaat dari program Adiwiyata sebagai berikut:

- 1) Mengubah perilaku warga sekolah/madrasah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan.
- 2) Meningkatkan penghematan sumber dana dengan melalui pengurangan sumber daya dan energi.
- 3) Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah madrasah/madrasah.
- 4) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas atau lingkungan kegiatan operasional sekolah/madrasah.

- 5) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah/madrasah.
- 6) Memberikan pelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar.
- 7) Meningkatkan kualitas serta kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman serta juga kondusif bagi seluruh warga/madrasah.
- 8) Meningkatkan kualitas serta kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman serta juga kondusif bagi seluruh warga/madrasah.

f. Prinsip Program Adiwiyata

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan program Adiwiyata ini diletakkan dalam tiga prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaannya yaitu :<sup>28</sup>

- 1) Partisipatif: komunitas sekolah/madrasah terlibat dalam manajemen sekolah/madrasah yang melingkupi keseluruhan proses perencanaan pelaksanaan serta evaluasi sesuai tanggungjawab dan juga peran
- 2) Berkelanjutan: seluruh kegiatan atau aktivitas harus dilakukan dengan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.
- 3) Edukatif

Selain beberapa prinsip di atas, upaya pengembangan program adiwiyata mengacu pada beberapa prinsip sebagai berikut :<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Saeful Uyun, et al. "Manajemen sekolah: Madrasah Adiwiyata", 18-19

- a) Focus kepada visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah. Pengembangan budaya sekolah/madrasah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah madrasah. Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah. Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah ialah mengarahkan pengembangan budaya sekolah/madrasah. Visi tentang keunggulan mutu misalnya, harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya sekolah/madrasah yang berwawasan lingkungan.
- b) Penciptaan komunikasi formal dan informal. Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah/madrasah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan penting budaya sekolah/madrasah. Komunikasi informal sama pentingnya dengan formal. Dengan demikian kedua jalur komunikasi tersebut perlu digunakan dalam menyampaikan pesan secara efektif serta efisien. Dengan komunikasi yang baik maka program sekolah/madrasah akan berjalan dengan baik termasuk di dalamnya bagaimana bisaberjalan sekolah/madrasah ramah lingkungan.
- c) Inovatif serta bersedia mengambil resiko. Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah/madrasah

---

<sup>29</sup> Saeful Uyun, et al. "Manajemen sekolah: Madrasah Adiwiyata", 19-22. Penyusun, "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021.Pdf."

meyebabkan adanya risiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaharu. Ketakutan akan risiko menyebabkan kurang beraninya seseorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu cepat. Ketika warga sekolah/madrasah mendambakan sekolah/madrasah ramah lingkungan, tetapi kepala sekolah /madrasah ramah tidak bersedia untuk mengeluarkan dana, tidak mungkin akan berjalan dengan baik.

d) Memiliki strategi yang jelas. Pengembangan budaya sekolah/madrasah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilaksanakan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan. Budaya sekolah/madrasah yang ramah lingkungan memerlukan strategi yang jelas, siapa yang mengurusinya, tujuannya bagaimana harus jelas strategi.

e) Berorientasi kinerja. Pengembangan budaya sekolah/madrasah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin bisa diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja dari suatu sekolah/madrasah. Kalau sekolah/madrasah mendambakan ramah lingkungan harus jelas waktunya, kapan rencananya, kapan mulainya, kapan

selesainya, sehingga kerjanya akan tuntas karena telah terukur.

f) System evaluasi yang jelas. Untuk mengetahui kinerja pengembangan budaya sekolah/madrasah perlu dilakukan evaluasi secara rutin serta bertahap: jangka pendek, sedang, dan panjang. Karena itu perlu dikembangkan system evaluasi terutama dalam hal: kapan evaluasi dilakukan, siapa yang melakukan serta mekanisme tindak lanjut yang harus dilakukan.

g) Memiliki komitmen yang kuat. Komitmen dari pimpinan dan warga sekolah/madrasah sangat menentukan implemansi program-program dalam pengembangan budaya sekolah/madrasah. Banyak bukti yang menunjukkan bahwasanya komitmen yang lemah terutama dari pimpinan menyebabkan program-program tidak terlaksana dengan baik.

h) Keputusan berdasarkan konsesus. Ciri budaya organisasi yang positif adalah pengambilan keputusan partisipatif yang berujung pada pengambilan keputusan secara konsesus. Meskipun hal itu tergantung terhadap situasi keputusan, namun pada umumnya konsesus dapat meningkatkan komitmen anggota organisasi dalam pelaksanaan keputusan tersebut.



- i) Evaluasi diri. Evaluasi diri merupakan salah satu alat untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi di sekolah/madrasah. Evluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan curah pendapat atau skal penilaian diri. kepala sekolah /madrasah dapat mengembangkan metode penilaian diri yang berguna bagi pengembangan budaya sekolah/madrasah berwawasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Obyek peneliti, misalnya perilaku, tujuan, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian kata dan kalimat pada suatu konteks khusus dengan pemanfaatan beberapa metode ilmiah.<sup>30</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian yang menekankan pada kasus yang terjadi dilokasi penelitian terkait kompetensi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara langsung dan mendalam untuk mendeskripsikan kompetensi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam Kamus Besar Indonesia mempunyai arti letak, tempat. Lokasi penelitian ini adalah tempat dilaksanakannya sebuah penelitian.

---

<sup>30</sup> Lexy J Meloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009),6.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di MIN 2 JEMBER, Alamat Jl. Puger No. 42 Tutul Kec. Balung Kab. Jember.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian sama halnya dengan sumber data. Pada bagian ini, dilaporkan jenis data dan sumber data. sumber data adalah dari mana peneliti itu akan diperoleh dan dikumpulkan. objeknya berkaitan dengan lembaga pendidikan, maka sumber datanya berasal dari pengelola lembaga pendidikan. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh siapa yang berhak dijadikan informan dan subjek peneitian, bagaimana data akan dicari dan di saring sehingga faliditasnya dapat dijamin. Adapun beberapa pihak yang dipilih peneliti sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah (Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag)
2. Guru MIN 2 JEMBER (Ibu Khafidhoh, S.Pd. I)

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama atau strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang relevan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpul data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kodisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan beberpa teknik

yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. adapun rinciannya sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan yang sistematis dilokasi penelitian yang dilakukan. Dengan teknik observasi ini peneliti akan mampu memahami konteks data secara keseluruhan serta mengetahui langsung situasi yang ada dilokasi penelitian sehingga bisa memperoleh informasi yang mendalam.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif, dan macam-macam observasi partisipati ini dibagi menjadi empat yaitu, observasi partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat, jadi dalam observasi partisipasi moderat ini peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, dan dalam pengumpulan data dilapangan peneliti juga ikut dalam kegiatan tetapi tidak ikut semuanya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang tau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan suatu metode wawancara, dengan menggunakan

metode ini peneliti dapat mendapatkan informasi yang diharapkan secara mendalam dan valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi-struktur. Wawancara struktur yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Sedangkan semi-struktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini diantaranya adalah :

- a. Wawancara kepada kepala sekolah kompetensi kepala madrasah terkait dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER
- b. Wawancara kepada guru MIN 2 JEMBER terkait bagaimana kompetensi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan, atau karya-karya yang telah ada sebelumnya sebagai bukti valid dari penelitian tersebut.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan penafsiran dan pengolahan data. Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan pencarian, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena mempunyai sebuah nilai sosial, ilmiah dan akademis<sup>31</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data reduction* (reduksi data) *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka peneliti perlu untuk di catat secara teliti dan rinci. Dalam mereduksi data berarti harus merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari temanya sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dengan begitu, data yang harus direduksi akan menggambarkan yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

<sup>31</sup> Mamik. Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo: zafatama Publisher, 20150, 133

dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

### 3. Conclusion Drawing/Verification (penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibilitas.

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

**G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian awal sampai penelitian akhir. Maka dari itu, perlu adanya penelitimenguraikan tahap-tahapan penelitian. Adapun tahap-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

**1. Tahap Pra-lapangan**

Yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengajuan judul penelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian dengan mengumpulkan permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian.

Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen



pembimbing. Setelah selesai peneliti menyusun proposal sampai dengan diseminarkan.

b. Memilih tempat penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lembaga penelitian yang dipilih adalah di MIN 02 Jl. Puger No. 42 Tutul kec. Balung Kab. Jember.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk penelitian di lembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dimana pada tahap peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap penyusunan rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

**2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun lapangan kelokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan komentasi.

**3. Tahap Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Dalam tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara keseluruhan oleh peneliti kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam tahap ini penulis juga melakukan kajian mendalam atau mengelola data hasil penelitian dan dipadukan dengan teori-teori yang ada.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambar Obyek Penelitian

##### 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Balung. Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini menerapkan program adiwiyata yang mana bisa dilihat dari awal masuk ke lingkungan MIN 2 JEMBER sudah disambut dengan bermacam-macam pohon yang besar, suasana yang menyejukkan, serta lingkungan di MIN 2 JEMBER sangatlah bersih, tidak hanya itu disetiap kelas pasti disediakan satu tempat untuk mencuci tangan dan dua tempat sampah untuk menghindari pembuangan sampah sembarangan oleh peserta didik, tidak hanya itu saja di MIN 2 JEMBER juga terdapat taman yang indah, ada juga tanaman organik, tanaman hidroponik, ada green house, ada pula beberapa biopori, dan ada kolam ikan.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari ibu Khafidhoh selaku ketua adiwiyata di MIN 2 JEMBER beliau menjelaskan bahwa sebelum menerapkan program program adiwiyata ini MIN 2 JEMBER sudah sering mengikuti lomba kebersihan tingkat MIN sejawat timur dan Alhamdulillahnya MIN 2 JEMBER ini mendapatkan juara dua dalam dua kali ikut lomba kebersihan ini. Dari sinilah akhirnya KEPALA MADRASAH itu mengajak rombongan untuk mengikuti program adiwiyata, karena pada saat itu MIN 2 JEMBER ini sudah bisa diajukan

untuk mengikuti program adiwiyata. setelah dengan tekad bulat dan mendapatkan dukungan akhirnya MIN 2 JEMBER berani untuk ikut kegiatan program program adiwiyata.

## 2. Visi Misi MIN 2 JEMBER

### a. Visi

Terwujudnya Madrasah Berkualitas Untuk Mencetak Intelektual Berakhlakul Karimah, Unggul Dalam Prestasi Dan Berbudaya Lingkungan.

### b. Misi

Berdasarkan visi tersebut MIN 2 JEMBER mengemban misi yaitu :

- 1) Melaksanaakn pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif dan efesien.
- 2) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan islami.
- 3) Membudayakan dan membiasakan perilaku islami dan menanamkan kepribadian yang berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal ketrampilan dan membantu mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat di bidang imtaq dan iptek.
- 6) Mengkomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan madrasah.

### 3. Nama-nama kader adiwiyata MIN 2 JEMBER

**Tabel 4.1**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Taman**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Ahmad Agus Ramadhani	6	Taman
2.	Ananda Salsabila Rahmani	6	Taman
3.	Aurelia Nashwa Lumita	6	Taman
4.	M. Wafi Mirza Fawaid	6	Taman
5.	M. Fardhan Idmanul Akbar.	6	Taman
6.	M. Dona Faith Maulana	6	Taman
7.	Nadhif Risna Azizi	6	Taman
8.	Abdurrohman Ayyub	6	Taman
9.	Ahmad Fatih Dwiyanasyah	6	Taman
10.	Ahmad Mubarak Ridho Ghonzales	6	Taman
11.	Siska Sholeha	6	Taman
12.	Nizam Dzikri	6	Taman
13.	Ayu Sisca Pratiwi	6	Taman
14.	M. Farhan Ali	6	Taman

**Tabel 4.2**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Pertanian Organik**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Azlan Abdillah	6	Pertanian Organik
2.	Elen Esti Ningtyas	6	Pertanian Organic
3.	Dea Widiyanti Kusuma	6	Pertanian Organic
4.	Fathan Syamsul Anam Romadhoni	6	Pertanian Organic
5.	Dinda Aminatus Sakia	6	Pertanian Organic
6.	Engel Amelianti	6	Pertanian Organic
7.	Dyan Zefri Maulana	5	Pertanian Organic
8.	Arthur Razqa Aqmaris Abiwara	5	Pertanian Organic
9.	Ajjil Jaddat Taqillah	5	Pertanian Organic
10.	Amelia Nadia Sonia Ningrum	5	Pertanian Organik
11.	Bellvania Anatasya	5	Pertanian Organic
12.	Berlyana Salwa Azizah	5	Pertanian Organic
13.	Bhekti Suryono	4	Pertanian Organic
14.	Cindy Safira	4	Pertanian Organic
15.	Amiera Syahira Aflahiyah	4	Pertanian Organic
16.	Anwar Rosyid Ramandika	4	Pertanian Organic
17.	Anisa Ramadhani	4	Pertanian Organic

18.	Annisa Shidiya Ihsan	4	Pertanian Organic
19.	Bazla Widyadhari Gunawan	3	Pertanian Organik
20.	Daryl Gibran Aditya Father Pratama	3	Pertanian Organic
21.	Faiza Alya Aziza	3	Pertanian Organic
22.	Gian Radtya Ardani	3	Pertanian Organic
23.	Alula Keyla Lubna Ayunindya	2	Pertanian Organic
24.	Alvian Amzar Fairus	2	Pertanian Organic
25.	Aurelia Sisca Edy Oktavia	2	Pertanian Organic
26.	Diana Rizqotun Nacita	2	Pertanian Organic
27.	Imron Dzikrul Qolbi	2	Pertanian Organic
28.	Ittaqilla Qurrotaa'yun	2	Pertanian Organic

Tabel 4.3

## Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Kesehatan Sekolah (UKS)

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Azlan Abdillah	6	Kesehatan Sekolah (UKS)
2.	Elen Esti Ningtyas	6	Kesehatan Sekolah (UKS)
3.	Dea Widiyanti Kusuma	6	Kesehatan Sekolah (UKS)
4.	Fathan Syamsul Anam Romadhoni	6	Kesehatan Sekolah (UKS)
5.	Dinda Aminatus Sakia	6	Kesehatan Sekolah (UKS)
6.	Engel Amelianti	6	Kesehatan Sekolah (UKS)
7.	Eka Rizky Karunia Putra	5	Kesehatan Sekolah (UKS)
8.	M. Khizbi Haekal Efendi	5	Kesehatan Sekolah (Uks)
9.	Sayyidah Zulfa Safitri	5	Kesehatan Sekolah (UKS)
10.	Sinta Rindu Esti	5	Kesehatan Sekolah (UKS)
11.	Dwi Arinda Aprilia	4	Kesehatan Sekolah (UKS)
12.	Elok Eliyati Rengganis	4	Kesehatan Sekolah (UKS)
13.	Fidelya Nailurrohmah	4	Kesehatan Sekolah (UKS)
14.	Firda Quthrotul Muniroh	4	Kesehatan Sekolah (UKS)
15.	Azzahra Azyla Anticha Efendi	4	Kesehatan Sekolah (UKS)
16.	Dwi Lintang Silfiana	4	Kesehatan Sekolah (UKS)
17.	Azzalea Auni Danisha	3	Kesehatan Sekolah (UKS)
18.	Bryant Lastef Al Attatur	3	Kesehatan Sekolah (UKS)
19.	Firmansyah Putra Abdi Ramadhan	3	Kesehatan Sekolah (UKS)
20.	Ibrahim Insan Mulya	3	Kesehatan Sekolah (UKS)
21.	Moh. Aflahulliwa	3	Kesehatan Sekolah (UKS)
22.	Arjuna Ramdan Argani	3	Kesehatan Sekolah (UKS)
23.	Axelle Diego Alhabsyi	2	Kesehatan Sekolah (UKS)
24.	Junia Indah Sari	2	Kesehatan Sekolah (UKS)
25.	Khoirunnisa Salsabila	2	Kesehatan Sekolah (UKS)
26.	Muhammad Akmal Nazhirul Asrofi	2	Kesehatan Sekolah (UKS)
27.	Muhammad Alfin Jawaril Mubarok	2	Kesehatan Sekolah (UKS)
28.	Muhammad Ibra Ulinnuha	2	Kesehatan Sekolah (UKS)

**Tabel 4.4**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Hidroponik**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Madinatul munawaroh	6	Hidroponik
2.	Moh. Wafi mirza fawaid	6	Hidroponik
3.	Muhammad Alvin farhan kamil	6	Hidroponik
4.	Muhammad khalfani mua'azam	6	Hidroponik
5.	Muhammad Nur Rizqi Al-Amin	6	Hidroponik
6.	Muhammad rafa alfarhad	6	Hidroponik
7.	Nova linda naqiya salsa billa	5	Hidroponik
8.	Refaldi maulana putra	5	Hidroponik
9.	Rihhadatul aisy	5	Hidroponik
10.	Sherly rahmad putri hartono	5	Hidroponik
11.	Mohammad fardhan idmanul akbar	4	Hidroponik
12.	Muhammad dona faith maulana	4	Hidroponik
13.	Moch. Juliano vardan	4	Hidroponik
14.	Mohammad mico maulana vijay	4	Hidroponik
15.	Jenny afrian jaya	4	Hidroponik
16.	Lathifatus septa nuri maulidiyah	4	Hidroponik
17.	Greessia regy suryaningtias	4	Hidroponik
18.	Hana wardatul jannah	4	Hidroponik
19.	Muhammad fihris ramza hurmuzi	3	Hidroponik
20.	Muhammad kevin wahyudi	3	Hidroponik
21.	Khansa fathina sakhi	3	Hidroponik
22.	Laurina al basith prihatmojo	3	Hidroponik
23.	Fahri ayyash alfarizi	3	Hidroponik
24.	Farhanah aulia tasnim	3	Hidroponik
25.	Muhammad muchtar hanif zamzami	2	Hidroponik
26.	Puput wahyuni rahmadani	2	Hidroponik
27.	Muhammad izzam	2	Hidroponik
28.	Muhammad rafa azka putra	2	Hidroponik
29.	Dwi indana zulfa	2	Hidroponik
30.	Fatimah azzahra	2	Hidroponik

**Tabel 4.5**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Tanaman Obat Madrasah (TOMAD)**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Fitrotul Fauziah	6	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
2.	Gysela Gresia	6	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
3.	Hidayatul Sintia	6	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
4.	M. Rayhan	6	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
5.	Nafisah Kintania Putri	5	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
6.	Najwa Sabrina	5	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
7.	Nasifatul Zahwa	5	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
8.	Zulfa Hasnaun Elmira	5	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
9.	A. Mukafi	5	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
10.	Artur Rasda	5	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
11.	Janetta Amira Hasna	4	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
12.	Ahmad Alief	4	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
13.	Fahmi Nidhom Barlenthe	4	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)
14.	Nayla Aisyatul Fitriyah	4	Tanaman Obat Madrasah(Tomad)

**Tabel 4.6**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Sampah**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Aurelia Nashwa Lumita	6	Sampah
2.	Della Natalia	6	Sampah
3.	Alifia Raghda Maharani	6	Sampah
4.	Athoya Azka Rasyidan	6	Sampah
5.	Arieny Fitria Nurhidayati	6	Sampah
6.	Aulia Wulan Ramadhani	6	Sampah
7.	Barir Abduroohman	5	Sampah
8.	Ahmad Mubarak Ridho Gonzales	5	Sampah
9.	Ananda Dwi Angelina Putri	5	Sampah
10.	Annisa Aulia Rahma	5	Sampah
11.	Aida Rahmawati	4	Sampah
12.	Alya Ramadhania Nur Khofifah	4	Sampah
13.	Aisyah Septy Putri	4	Sampah
14.	Azzuna Nur Rizki	4	Sampah
15.	Ahmad Rafi Kurniawan	4	Sampah
16.	Aimar Moussa Alfarezel	4	Sampah
17.	Agisya Nahla Deva	3	Sampah
18.	Arya Adrian Kawindra Trisna	3	Sampah
19.	Amiro Afidina Husna	3	Sampah



20.	Ayu Naura Shanum Az Zahra	3	Sampah
21.	Azzahra Nur Sabitah	3	Sampah
22.	Aizza Afkarina	3	Sampah
23.	Ammar Dhimyati	2	Sampah
24.	Aqilla Kanayandika Yudhistira	2	Sampah
25.	Fahri Azka Rizqullah Bahstyo	2	Sampah
26.	Alfin Afkarina	2	Sampah
27.	Anisa Syaifatu Fuada	2	Sampah
28.	Adam Ramadan	2	Sampah
29.	Ahmad Hadi	2	Sampah

Tabel 4.7

## Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Kamar Mandi

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Meisya Aulia Dzahra	6	Kamar Mandi
2.	Putri Asyfatun Nadhifa	6	Kamar Mandi
3.	M. Wafi Mirza Fawaid	6	Kamar Mandi
4.	Mohammad Rayhan Syaputra	6	Kamar Mandi
5.	Muhammad Risqi Al Amin	6	Kamar Mandi
6.	Syammas Billah Cholil	6	Kamar Mandi
7.	Muhammad Agil Maulana Bil Faqih	6	Kamar Mandi
8.	Refaldi Maulana Putra	5	Kamar Mandi
9.	Zulfa Hatsnaun Elmira	5	Kamar Mandi
10.	Nasifatul Zahwa	5	Kamar Mandi
11.	Nabil Iskandar	5	Kamar Mandi
12.	Nabila Kazima Guanwan	4	Kamar Mandi
13.	M Nur Habibulloh	4	Kamar Mandi
14.	Jenny Afrian Jaya	4	Kamar Mandi
15.	Afif Bayu Saputra	4	Kamar Mandi
16.	Putra Ramadhani	4	Kamar Mandi
17.	Muhammad Zainul Haq	4	Kamar Mandi
18.	Muhib Khoiril Anam	4	Kamar Mandi

**Tabel 4.8**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Penghijauan**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Ananda Salsabila Rahmani	6	Penghijauan
2.	Aurellia Naswa Lumita	6	Penghijauan
3.	M . Wafi Mirza Fawaid	5	Penghijauan
4.	Muhammad Fardhan Idamul Akbar	6	Penghijauan
5.	Muhammad Dona Faith Maulana	5	Penghijauan
6.	Nadhif Rizna Azizi	5	Penghijauan
7.	Abdurrahman Ayyub	5	Penghijauan
8.	Ahmad Faith Dwiyanasyah	5	Penghijauan
9.	Ahmad Mubarak Ridho Gonzales	5	Penghijauan
10.	Siska Soleha	4	Penghijauan
11.	M. Farhan Ali	4	Penghijauan

**Tabel 4.9**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Kebersihan Sungai**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Ahza Alaric Pietra Habibi	6	Kebersihan Sungai
2.	Akhdan Avicena	6	Kebersihan Sungai
3.	Ahmad Davarian Rahmatullah	6	Kebersihan Sungai
4.	Ahmad Nur Said	6	Kebersihan Sungai
5.	Agustin Natasya Ramadanani	5	Kebersihan Sungai
6.	Alifah Ufairon	5	Kebersihan Sungai
7.	Abdurrahman Ayyub	5	Kebersihan Sungai
8.	M. Febri Maulana	5	Kebersihan Sungai
9.	Adinda Aisyah	4	Kebersihan Sungai
10.	Ahmad Alief	4	Kebersihan Sungai
11.	Achairy Atha Ma'asyir	4	Kebersihan Sungai
12.	Agha Averoes	4	Kebersihan Sungai
13.	Afif Bayu Saputra	4	Kebersihan Sungai
14.	Adlee Purnomo	3	Kebersihan Sungai
15.	Ali Abrisam Masykuri	3	Kebersihan Sungai
16.	Abellia Agustin	3	Kebersihan Sungai
17.	Abidzar Riski Ramadhan	3	Kebersihan Sungai
18.	Aditya Raiq	1	Kebersihan Sungai
19.	A. Faisal Amin	1	Kebersihan Sungai
20.	Adeeva Afshin	1	Kebersihan Sungai
21.	Adipati Ravka	1	Kebersihan Sungai
22.	Ahmad Watsiq	1	Kebersihan Sungai

**Tabel 4.10**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Kebersihan Lingkungan**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Ahza Alaric Pietra Habibi	6	Kebersihan Lingkungan
2.	Akhdan Avicena	6	Kebersihan Lingkungan
3.	Ahmad Davarian Rahmatullah	6	Kebersihan Lingkungan
4.	Ahmad Nur Said	6	Kebersihan Lingkungan
5.	Ahmad Agustian Ramadhanin	6	Kebersihan Lingkungan
6.	Agustin Natasya Ramadani	5	Kebersihan Lingkungan
7.	Alifah Ufairah Istiqomah	5	Kebersihan Lingkungan
8.	Abdurrahman Ayyub	5	Kebersihan Lingkungan
9.	M. Febri Maulidana Pratama	5	Kebersihan Lingkungan
10.	Adinda Aisyah Hanifah	4	Kebersihan Lingkungan
11.	Ahmad Alief	4	Kebersihan Lingkungan
12.	Achairy Atha Maasyir	4	Kebersihan Lingkungan
13.	Agha Averoes	4	Kebersihan Lingkungan
14.	Achmad Zafran Arsenio Sutisna	4	Kebersihan Lingkungan
15.	Afif Bayu Saputra	4	Kebersihan Lingkungan
16.	Adhwa Dzakii Febriandoko	3	Kebersihan Lingkungan
17.	Adlee Purnomo	3	Kebersihan Lingkungan
18.	Ali Abrisam Masykuri	3	Kebersihan Lingkungan
19.	Ali Akbar Misbahul Huda	3	Kebersihan Lingkungan
20.	Abellia Agustin	3	Kebersihan Lingkungan
21.	Abidzar Rizqi Ramadhan	3	Kebersihan Lingkungan
22.	Ahmad Reno Setiawan	2	Kebersihan Lingkungan
23.	Aisyah Maulidah Rahma	2	Kebersihan Lingkungan
24.	Al-Arkhan Fahmi Ammar Zhafran	2	Kebersihan Lingkungan
25.	Aditya Raaiq Hammani Shakti	2	Kebersihan Lingkungan
26.	Ahmad Faisal Amir	2	Kebersihan Lingkungan
27.	Adeeva Afshin Myesha	1	Kebersihan Lingkungan
28.	Ahmad Watsiq Billah	1	Kebersihan Lingkungan
29.	Adipati Ravka Putra Pramana	1	Kebersihan Lingkungan
30.	Aghafa Nurazkia Berliana	1	Kebersihan Lingkungan
31.	Adhinata Galih Nusantara	1	Kebersihan Lingkungan
32.	Ahmad Akram Zuhdi	1	Kebersihan Lingkungan

**Tabel 4.11**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Kantin**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Khurul Anam	6	Kantin
2.	M. Davinou Al Farizky	6	Kantin
3.	Malika Af Idatul Atsna	6	Kantin
4.	Maulana Gabriel Fairuz Al Nur	6	Kantin
5.	Gysela Gresia Sintania Septa	6	Kantin
6.	Hidayatul Sintia Nur Nia Dewi	6	Kantin
7.	Muhamad Kamil Rosyid	5	Kantin
8.	Fadia Hafifah	5	Kantin
9.	Hafidhah Az Zahrah	5	Kantin
10.	Jibril Al Ghiffari Effendi Nur	5	Kantin
11.	Fahim Falestine	4	Kantin
12.	Falih Syahputra	4	Kantin
13.	Farhan Azam Alfarizi	4	Kantin
14.	Fidelya Naillurrohmah	4	Kantin
15.	Ayu Siesca Pratiwi	4	Kantin
16.	Dwi Arinda Aprilia	4	Kantin

**Tabel 4.12**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Posterisasi**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Ataka Fathisani Akbar	4	Posterisasi
2.	Ayu Siesca Pratiwi	4	Posterisasi
3.	Dwi Arinda Putri	4	Posterisasi
4.	Elok Eliyati Rengganis	4	Posterisasi
5.	Gladys Meika Putri	4	Posterisasi
6.	Gressia Regy Suryaningtyas	4	Posterisasi
7.	Hana Wardatul Jannah	4	Posterisasi
8.	Indi Fahim	4	Posterisasi
9.	Irsyadani Aqilah	4	Posterisasi
10.	Janneeta Hasna Amira	4	Posterisasi
11.	Kayla Jasinda H	4	Posterisasi
12.	M Akmalurrijal	4	Posterisasi
13.	M Alif Rahmad Wahyudi	4	Posterisasi
14.	M Amrullah	4	Posterisasi
15.	M Farhal Ali	4	Posterisasi
16.	M Kanzun Sentani Putra	4	Posterisasi
17.	Muhib Khoiril Anam	4	Posterisasi
18.	Nafisa Dinda Zafiq Dia Ismail	4	Posterisasi

19.	Reisa Athaya Salsabila	4	Posterisasi
20.	Zaki Zainulhaq	4	Posterisasi

**Tabel 4.13**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Mading**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Naura Hasna Annida		Mading
2.	Wildan Zakariya S		Mading
3.	Razzan Jihab		Mading
4.	Mikhayla Callysta		Mading
5.	M Azzam Alghozali		Mading
6.	Syaifan Najib		Mading
7.	Tsabit Hasnain Hamlan		Mading
8.	Ocha Mayda R		Mading
9.	Naufal Abiyan A		Mading
10.	M Azzam Aizy Hafi		Mading
11.	M Novan Dimas		Mading
12.	M Akmalurrijal		Mading
13.	M Alif Rohmat wahuyudi		Mading
14.	M Nizam Ardiyansyah		Mading
15.	M Nur Habibullah		Mading
16.	M Wisnu Habibullah		Mading
17.	M Yanzha Baintang		Mading
18.	Zuyyina Nazilatul		Mading
19.	Okan Setiawan		Mading
20.	Rafif Khorun Nidham		Mading
21.	Reyo Rafif Arkana		Mading
22.	Safira Naila Agustin		Mading
23.	Putri Asyafatun Nadifa		Mading
24.	Senandung Cendikia Puteru Asheela		Mading
25.	Sabrina Sifa Fuadillah		Mading
26.	Teguh Sudarmawan		Mading

**Tabel 4.14**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Biopori**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Arieny Nur Fitria Hidayati	6	Biopori
2.	Vania Aqilah Putri	6	Biopori
3.	Nafiz Mutammimul Ula	6	Biopori
4.	Zharif Rafif Nabhan	6	Biopori
5.	Aulia Wulan Ramadhani	6	Biopori
6.	Reyo Rafif Arkana	6	Biopori
7.	Orchega Radunia	6	Biopori
8.	Della Natalia	6	Biopori
9.	Aurellia Nashwa Lumita	6	Biopori
10.	Fitrotul Fauziah	6	Biopori
11.	Lailatul Karimah	6	Biopori
12.	Ahmad Mubarak Ridho Gonzales	5	Biopori
13.	Rifqy Aditya	6	Biopori
14.	Twguh Sudarmwan	6	Biopori
15.	Engel Amelianti	6	Biopori
16.	Fahim Candra Rahmat Dani	6	Biopori
17.	Ahmad Agustian Ramadani	6	Biopori

**Tabel 4.15**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Greenhouse**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Fahim Candra Rahmat Dani	6	Greenhouse
2.	Fitrotul Fauziah	6	Greenhouse
3.	Haekal Nawafie	6	Greenhouse
4.	M Rafi Maulana Hibrizi	6	Greenhouse
5.	Faikotul Himmah	6	Greenhouse
6.	Kayla Finnaura Tsalsabitha	6	Greenhouse
7.	Cecilia Urya Calista	5	Greenhouse
8.	Dzakwan Gatra Adyatama Hermwan	5	Greenhouse
9.	Davina Ferni Qurrota Ayun	5	Greenhouse
10.	Eka Rizky Karunia Putra	5	Greenhouse
11.	Asyifa Nur Sholihah	4	Greenhouse
12.	Ataka Fathisani Akbar	4	Greenhouse
13.	Dafa Pratama	4	Greenhouse
14.	Erza Kusumaning Ayu	4	Greenhouse
15.	Azzahra Azyla Anticha Efendi	4	Greenhouse
16.	Dwi Lintang Sifiana	4	Greenhouse

17.	Hana Zahra Uzma Arifin	3	Greenhouse
18.	Kirana Aisha Latif	3	Greenhouse
19.	Elvaretta Ardhiona Azzarine	3	Greenhouse
20.	Faisal Imamul Hakim	3	Greenhouse
21.	Arina Alfa Khoirin	3	Greenhouse
22.	Arisa Auni Batrisyia	3	Greenhouse
23.	Mohammad Irsadul Ibad	2	Greenhouse
24.	Muhammad Adam Revin Dimas	2	Greenhouse
25.	Ghezra Tasmira Kamil	2	Greenhouse
26.	Ighna Rosida Barca	2	Greenhouse
27.	Anas Azman Bakhit	2	Greenhouse
28.	Angelina Sheza Megabhakti	2	Greenhouse

Tabel 4.16

## Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Rohis

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Sayyidah Zulfa Safitri	5	Rohis
2.	Vanesya Dini Islami	5	Rohis
3.	Annisa Aulia Rahma	5	Rohis
4.	Agustin Natsasya Ramadhani	5	Rohis
5.	Sinta Rindu Esti	5	Rohis
6.	Zulfa Hatsnaun Elmira	5	Rohis
7.	Belvania Anastasya	5	Rohis
8.	Cecilia Urya Calista	5	Rohis
9.	Nasifatul Zahwa	5	Rohis
10.	Ananda Dwi Angelina Putri	5	Rohis
11.	Hafidhah Azzahra	5	Rohis
12.	Nafisah Kintania Putri	5	Rohis
13.	Dzakwan Gatra I	5	Rohis
14.	Jibril Al Ghifari Efendi Nur	5	Rohis
15.	Rafif Khoirun Nidham	5	Rohis
16.	M Dona Fatih Maulana	5	Rohis
17.	Sahna Aulia Izzatunnisa'i	5	Rohis
18.	Najwa Sabrina Yudistira	5	Rohis
19.	Veysa Alexandria R	5	Rohis

**Tabel 4.17**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Baca**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Mayarizka	1	Baca
2.	M Brilliant M	1	Baca
3.	M Hafidh Assyauqi	1	Baca
4.	Naila Ayudia Innara	1	Baca
5.	Razzan Jihab	2	Baca
6.	M Azzam Alghazali	2	Baca
7.	Wildan Zakariya	2	Baca
8.	Ocha Mayda	3	Baca
9.	M Novan Dimas	3	Baca
10.	M Tsabit Hamlan	3	Baca
11.	M Alif Rahmat Wahyudi	4	Baca
12.	M Amrullah	4	Baca
13.	M Nur 67788c bvHAbibullah	4	Baca
14.	Nabila Kazima Gunawan	4	Baca
15.	M Yanzha Bintang	4	Baca
16.	Nadine Alexanderia	4	Baca
17.	Rafif Khoirunnidham	5	Baca
18.	M Alief HAmDani	5	Baca
19.	Zuyyina Nazilatul Qurrota	5	Baca
20.	Sevin Airin Salsabila	5	Baca
21.	Sofyan Maulana	5	Baca
22.	Senandung Cendikia Putri Asheela	6	Baca
23.	Syifaul Qolbi	6	Baca
24.	Syakira Tsania Kamil	6	Baca
25.	Teguh Sudarmawan	6	Baca

**Tabel 4.18**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Fauna**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Rifqi Aditya		Fauna
2.	M Ridho		Fauna
3.	Teguh Sudarmawan		Fauna
4.	Ahmad Khalfani		Fauna
5.	M Nawa		Fauna
6.	M Candra Rahmat Dani		Fauna
7.	Reyo Rafif Arkana		Fauna
8.	M Amirulloh		Fauna



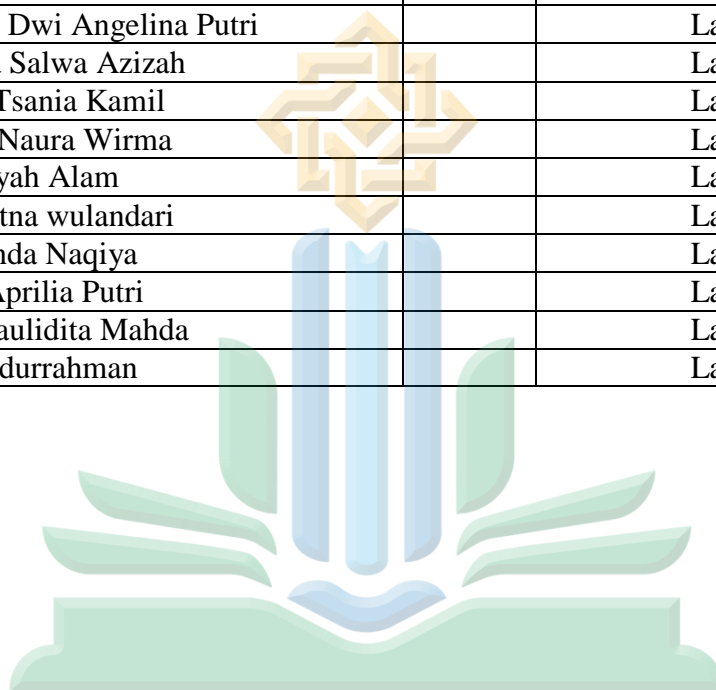
9.	Ahmad Faith Dwiyanasyah		Fauna
10.	Sofyan Maulana		Fauna
11.	Febri Maulana		Fauna
12.	Jibril Al Ghifari Efendi Nur		Fauna
13.	Raditya Raiq		Fauna
14.	Zharif Rafif Nabhan		Fauna
15.	Nizam Dzikri		Fauna
16.	Amrulloh		Fauna

**Tabel 4.19**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Komposter**

No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Azlan Abdillah	6	Komposter
2.	Elen Esti Ningtyas	6	Komposter
3.	Dea Widiyanti Kusuma	6	Komposter
4.	Fathan Syamsul Anam Romadhoni	6	Komposter
5.	Dinda Aminatus Sakia	6	Komposter
6.	Engel Amelianti	6	Komposter
7.	Dyan Zefri Maulana	5	Komposter
8.	Arthur Razqa Aqmaris Abiwara	5	Komposter
9.	Ajjil Jaddat Taqillah	5	Komposter
10.	Amelia Nadia Sonia Ningrum	5	Komposter
11.	Bellvania Anatasya	5	Komposter
12.	Berlyana Salwa Azizah	5	Komposter
13.	Bhekti Suryono	4	Komposter
14.	Cindy Safira	4	Komposter
15.	Amiera Syahira Aflahiyah	4	Komposter
16.	Anwar Rosyid Ramandika	4	Komposter
17.	Anisa Ramadhani	4	Komposter
18.	Annisa Shidiya Ihsan	4	Komposter
19.	Bazla Widyadhari Gunawan	3	Komposter
20.	Daryl Gibran Aditya Fathur Pratama	3	Komposter
21.	Faiza Alya Aziza	3	Komposter
22.	Gian Radtya Ardhani	3	Komposter
23.	Alula Keyla Lubna Ayunindya	2	Komposter
24.	Alvian Amzar Fairus	2	Komposter
25.	Aurelia Sisca Edy Oktavia	2	Komposter
26.	Diana Rizqotun Nacita	2	Komposter
27.	Imron Dzikrul Qolbi	2	Komposter
28.	Ittaqilla Qurrotaa'yun	2	Komposter

**Tabel 4.20**  
**Data Nama Kader Adiwiyata Pokja Labelling**

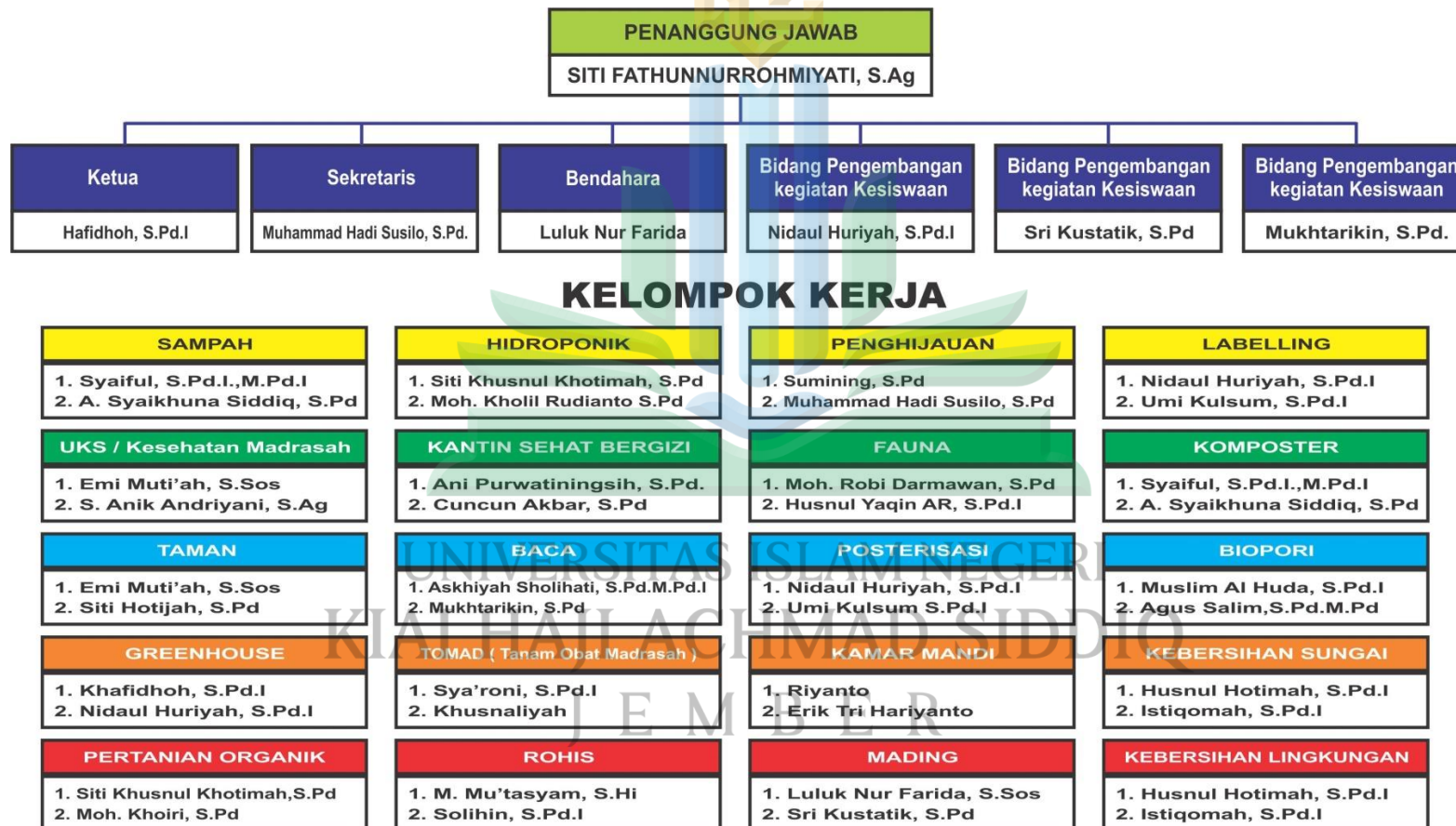
No	Nama	Kelas	Pokja
1.	Zifanah		Labelling
2.	Sintia Nur Hidayah		Labelling
3.	Aulia Ramadhani		Labelling
4.	Nur Abidah		Labelling
5.	Ananada Dwi Angelina Putri		Labelling
6.	Berlyana Salwa Azizah		Labelling
7.	Syakira Tsania Kamil		Labelling
8.	Syakina Naura Wirma		Labelling
9.	Sultan Syah Alam		Labelling
10.	Olivia ratna wulandari		Labelling
11.	Nova Linda Naqiya		Labelling
12.	Rosika Aprilia Putri		Labelling
13.	Afika Maulidita Mahda		Labelling
14.	Barir Abdurrahman		Labelling



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

#### 4. Struktur Tim Adiwiyata MIN 2 JEMBER

**Gambar 4.1**  
**Struktur Tim Adiwiyata MIN 2 JEMBER**



## B. Penyajian Data dan Analisis

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya penelitian ini menggunakan teknik perolehan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dapat dianggap valid dan *reliable* sebagai sebuah hasil dari penelitian. Metode yang digunakan adalah untuk menjawab fokus permasalahan di MIN 2 JEMBER.

### 1. Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam segala bidang baik manajemen, memotivasi, pemangku kebijakan dan bersosialisasi. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya agar tercipta kegiatan pendidikan yang berkualitas dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 2 JEMBER dijelaskan terkait kompetensi kepribadian kepala madrasah yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Berikut petikan wawancaranya:

“saya sebagai kepala madrasah tidak berhenti belajar untuk terus berinovasi agar madrasah ini bisa terus berkembang menjadi lebih baik. Menurut saya, seorang pimpinan harus mempunyai kemampuan memanager dengan baik setiap komponen yang ada di lembaga. Karena ketika pimpinan tidak bisa mengelola dengan baik apapun sumber daya yang ada di lembaga, maka kualitas yang ada di lembaga tidak akan berkembang.”<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Siti Fathunnurohmiyati, diwawancarai oleh peneliti, 17 November 2023

Beliau juga menegaskan terkait kemampuan seorang pemimpin dalam mengembangkan program adiwiyata. Berikut petikan wawancaranya:

“ selain itu seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Saya ketika di sekolah selalu mengusahakan adanya komunikasi yang harmonis antar warga sekolah. Supaya ketika ada problem disekolah, kita bisa mengkomunikasikan dengan baik. Mencari solusi bersama-sama. Dan sebagai kepala madrasah, saya harus memotivasi kegiatan pengembangan adiwiyata kita harus berlanjut dan tidak berhenti sampai disini, jadi insyaallah akan berkembang sampai nanti pada predikat adiwiyata provinsi setelah ini di tahun 2024. Jadi kita sebagai kepala madrasah harus memfasilitasi kebutuhan yang di butuhkan dalam kegiatan program adiwiyata.”<sup>33</sup>

Adapun berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemui ketua adiwiyata MIN 2 JEMBER terkait kopetensi kepribadian kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata. berikut petikan hasil wawancaranya:

“menurut saya peran kepala madrasah itu sangat penting pastinya, karena kepala madrasah itu memang yang bisa mengngelola semua kegiatan, seperti kita punya program apapun tanpa izin, tanpa dukungan dari kepala madrasah tidak akan bisa berjalan, dengan adanya kepala madrasah ini maka kita bisa ikut program adiwiyata ini, kepala madrasah lah yang meyakinkan kita bahwa kita ini bisa mengikuti program adiwiyata, jadi peran kepala madrasah itu penting banget.tidak hanya itu mbak, kepala madrasah juga memfalisitasi kegiatan adiwiyata ini, seperti kemaren saya minta dibuatkan tempat untuk tanaman hidroponik, dan beliau langsung menyetujui dan seketika itu juga saya dibikinkan tempat untuk tanaman hidroponik.”<sup>34</sup>

Hal ini juga di jelaskan oleh guru MIN 2 JEMBER. Berikut petikan wawancaranya "

<sup>33</sup> Siti Fathunnurohmiyati, diwawancarai oleh peneliti, 17 November 2023

<sup>34</sup> Khafidhoh, di wawancarai oleh peneliti, 21 November 2023

“ saya sebagai guru di sini, sangat kagum dengan kepemimpinan ibu kepala madrasah. beliau mampu menjalin komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan masyarakat agar tercipta sekolah yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas. dengan kegigihan dan ketelatenanan beliau, sekolahan ini mendapatkan predikat program adiwiyata. beliau juga tidak segan untuk meminta bantuan dan pendapat kepada guru lainnya untuk terus mengembangkan program adiwiyata ini menuju jenjang selanjutnya.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian kepala madrasah sangatlah penting dalam mengemabngkan program adiwiyata, kepala madrasah mampu menjalankan peranannya dalam kegiatan program adiwiyata ini, kepala madrasah juga memberikan fasilitas penuh jika ada yang kurang dalam kegiatan adiwiyata ini.



Gambar 4.2

Sosialisasi tentang adiwiyata kepada walimurid

Berdasarkan data wawancara dan observasi diatas dapat dibuktikan bahwa dalam kompetensi kepribadian kepala madrasah memang diperlukan karena sebagai kepala madrasah harus mampu berkomunikasi dengan baik agar program yang dijalankan bisa tercapai dengan baik. Tidak hanya itu saja kepala madrasah juga memberikan motivasi tentang

<sup>35</sup> Emy Muti'ah, di wawancarai oleh peneliti, 15 November 2023

perlunya pengembangan program adiwiyata.

## **2. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengemabngkan Program adiwiyata Di MIN 2 JEMBER**

Lembaga pendidikan yang berkualitas dicapai dengan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan bertanggung jawab. seharusnya kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial yang ditampakkan dan yang dikerjakannya jelas. yakni kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi funda mental menjadi suatu proses yang unik. kemampuan manajerial kepala madrasah ditampakkan pada kemampuannya mengelola fungsi funda mental manajemen. diantaranya menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin guru dan staf, mampu mengelola guru dan staf, mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah, mampu mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, mampu mengelola peserta didik, mampu mengelola pengembangan kurikulum, mampu mengelola keuangan sekolah, mampu mengelola ketata usahaan sekolah, mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dan trampil dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sebagai sumber belajar siswa. Adapun kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.

berikut petikan wawancara bersama kepala madrasah :

“saya sebagai kepala madrasah dalam mengikuti program program adiwiyata awal mula kita mulai berbenah pada tahun 2021, pada tahun ini kita direspon sama blh (badan lingkungan hidup) dan blh membina kami pada bulan juni 2021, setelah itu kita dipacu untuk ikut program adiwiyata. awalnya kita fikir-fikir untuk mengikuti program adiwiyata, tapi setelah kita mendapat binaan dari badan

lingkungan hidup kita sudah semakin berbenah dan semangat untuk menjadikan madrasah kita sebagai program adiwiyata. dalam kegiatan adiwiyata ini ada beberapa kendala salah satunya mungkin dibidang sampah termasuk kurang, tentang pengelolaan sampah, tapi dari kendala ini kami mensolusikan dengan bergabung bang sampah.”<sup>36</sup>

Adapun berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemui ketua adiwiyata MIN 2 JEMBER terkait kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata. berikut petikan hasil wawancaranya:

“yang jelas adiwiyata ini bagus, proses kedepannya ya butuh untuk lebih fokus lagi. jadi saat ini kami sedang menambah bunga-bunga mbak, apalagi saya ini suka menanam jadi kemaren itu tanaman bunga-bunga yang saya perbanyak karena menurut saya kurang, alhamdulillahnya saya slalu didukung oleh kepala madrasah. seperti kemaren saya meminta tempat untuk tanaman yang bisa dijangkau anak-anak dan alhamdulillahnya sama kepala madrasah langsung dibikinkan, kadang-kadang saya juga meminta bantuan kepada anak-anak yang olah raga untuk memindai tanaman dan saya meminta bantuan ke anak-anak yang sudah besar mbak, untuk anak kelas 1 sampai kelas 3 biasanya saya meminta bantuan membawa sampah rumah tangga seperti bekas refill minyak, jadi untuk kelas bawah itu menyiapkan medianya dan untuk kelas 4 sampai kelas 6 itu kan bisa dimintai tolong jadi yang menanam mereka.”<sup>37</sup>

Salah satu guru menambahkan terkait kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata. Berikut petikan wawancaranya:

“saya sebagai guru disini sangat senang dengan adanya program adiwiyata, yang mana kepala madrasah bukan hanya melibatkan ketua adiwiyata saja tetapi juga kami sebagai guru juga dilibatkan dalam pencapaian program adiwiyata. saya suka dengan kepemimpinan kepala madrasah disini, karena beliau selalu membuat keputusan yang pastinya di musyawarahkan dulu dengan

<sup>36</sup> Siti Fathunnurrohmiyati, di wawancarai oleh peneliti, 17 November 2023

<sup>37</sup> Khafidhoh, diwawancarai oleh peneliti, 21 November 2023.



guru-guru atau pihak yang bersangkutan dan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. proses dalam mewujudkan program adiwiyata ini tidaklah mudah mbk, karena bukan hanya kepala madrasah saja yang berkecimpung dalam pencapaian ini, beliau juga melibatkan para staf baik dari segi pemikiran ataupun bentuk aksinya. saya masih ingat sekali mbk, waktu itu didalam forum kumpulan beliau selalu mengingatkan untuk, bahwa segala sesuatu dan permasalahan diselesaikan secara musyawarah dan secara kepala dingin. supaya apa yang menjadi keputusan dalam diambil secara tepat.”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai manajerial dalam mengembangkan program adiwiyata yaitu kepala madrasah membuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Kepala madrasah melibatkan semua pihak sekolah untuk kesiapan adiwiyata, yaitu bentuk penrencanaan yang telah di musyawarahkan.
- b. Membentuk tim adiwiyata dengan cara semua elemen sekolah dari guru, tenaga administrasi sampai keasiswa juga dilibatkan dalam proses pengembangan adiwiyata.
- c. Membuat jadwal program pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup, dengan cara menjalin hubungan dengan dinas pendidikan dan dinas lingkungan hidup sehingga mereka menyatakan siap untuk membina MIN 2 JEMBER.
- d. Merancang program adiwiyata dengan cara merancang semua program yang berhubungan dengan adiwiyata sekolah, seperti penanggulangan sampah, amal jumat, makanan dilingkungan sekolah, penanggulangan air dan program penghijauan ruang terbuka.

<sup>38</sup> Emy Muti'ah, di wawancarai oleh peneliti, 15 November 2023

- e. Mensosialisasi program adiwiyata dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.



Gambar 4.3

#### Rapat pengembangan adiwiyata

Berdasarkan data wawancara dan observasi diatas dapat dibuktikan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah memang harus ada, kepala madrasah tidak bisa menjalankan program adiwiyata tanpa adanya dukungan dari warga sekolah, dari gambar diatas kepala sekolah melakukan musyawarah atau rapat tentang kendala-kendala yang ada pada program adiwiyata, setiap pokja memberikan keluhan kesah mereka, sehingga kepala madrasah tau apa langkah selanjutnya dan keputusan ini selalu diambil dari musyawarah dengan staf-staf lainnya.



Gambar 4. 4

#### Menanam bunga dengan refill minyak

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas dapat dibuktikan bahwa memang benar adanya kepala sekolah selalu mendukung setiap kegiatan program adiwiyata ini, dimana siswa menanam bunga menggunakan tempat refill minyak yang mana refill minyak ini didapat dari warga sekolah yaitu wali murid.

### **3. Kompetensi supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER**

Kepala madrasah memiliki peran yang berhubungan dalam upaya pengembangan dan peningkatan kompetensi guru termasuk pengembangan keprofesian berkelanjutan, kepala madrasah juga bertugas untuk memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian kepada guru terkait dengan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan mengajar. kepala madrasah dengan kompetensi supervisi dapat melakukan proses pembinaan dan pengawasan secara seimbang, stabil dan dinamis, tugas supervisi ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tetapi dalam sistem organisasi supervisor perlu hadir secara langsung untuk memberikan arahan dan pembinaan secara objektif. adapun kompetensi

supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER. berikut petikan wawancara bersama kepala madrasah :

“ya saya sebagai kepala madrasah tentu akan tetap menjadi sebagai fasilitator dan motivator dalam tumbuh kembangnya program adiwiyata ini mbak, saya juga bertanya kepada ketua adiwiyata apa saja yang diperlukan maka nanti jika ada yang diperlukan akan saya berikan, saya juga mengawasi tidak hanya mengawasi tapi saya juga ikut serta dalam kegiatan adiwiyata ini, karena kegiatan adiwiyata ini kita kerja tim, jadi ada tim-tim adiwiyata dan masing-masing bidang ada ketuanya mbak, seperti pokja-pokja setiap pokja pasti ada yang berjalan lancar juga ada beberpa yang kurang maksimal.”<sup>39</sup>

Adapun berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemui ketua adiwiyata MIN 2 JEMBER terkait kopetensi supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata. berikut petikan hasil wawancaranya:

“bu kepala madrasah itu selalu tanya kepada saya kira-kira apa yang dikerjakan dan beliau selalu mendukung serta ada ide baru apa pada program adiwiyata yang dalam waktu dekat yang mau dikerjakan dan bu kepala madrasah selalu memantau semua kegiatan adiwiyata kita ini mbak, beliau tidak hanya memantau namun beliau juga ikut terjun dalam kegiatan adiwiyata ini. selain itu dalam mengembangkan program adiwiyata, kepala madrasah juga melakukan monitoring dan pengawasan baik terhadap guru yang bertanggung jawab mengatasi adiwiyata, para staf dan siswa. serta komunikasi yang baik terhadap personil serta melibatkan masyarakat melalui komite sekolah dalam program ini.”<sup>40</sup>

Salah satu guru juga menambahkan terkait kompetensi supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata. Berikut petikan wawancaranya:

“ ibu kepala madrasah itu juga mengikuti kegiatan adiwiyata ini, beliau juga ikut terjun dalam kegiatan ini, meskipun dalam

<sup>39</sup> Siti Fathunnurrohmiyati, di wawancarai oleh peneliti, 20 November 2023

<sup>40</sup> Khafidhoh, di wawancarai oleh peneliti, 15 Desember 2023.

adiwiyata ini memiliki ketua dan memiliki koordinasi dalam setiap pokja, apalagi kalau hari jumat kan disini diadakan jumat bersih mbak nah disitu kepala madrasah juga ikut dalam kegiatan jumat bersih jadi beliau tidak hanya memantau tapi juga langsung terjun dalam kegiatan adiwiyata ini.”<sup>41</sup>

berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan peran kepala madrasah sebagai supervisor yaitu dengan melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, memotivasi, membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta melakukan instruksi kerja.



Gambar 4.5

#### Pembahasan kendala-kendala pokja

Berdasarkan data wawancara dan observasi diatas dapat dibuktikan bahwa kompetensi supervise kepala madrasah diperlukan dalam meningkatnya kompetensi guru, kepala madrasah juga diperlukan memberikan bimbingan, bantuan dan pengawasan kepada semua staf, disini kepala sekolah memberikan waktu kepada para staf guru mengutarakan permasalahan yang ada para program adiwiyata disetiap pokja, terutama kepala sekolah bertanya kepada ketua adiwiyata keperluan apa saja yang kurang, dengan ini kepala sekolah tau fasilitas apa yang masih belum ada.

<sup>41</sup> Emy Muti'sh, di wawancarai oleh peneliti, 15 November 2023

#### 4. Kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengemabngkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER

Kerjasama seorang kepala madrasah dengan pihak lain tidak hanya dengan para guru, staf, orang tua siswa, melainkan termasuk atasan, kepala madrasah lain serta pihak-pihak yang perlu berhubungan dan bekerjasama. Dalam fungsi ini kepala madrasah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.

Seorang kepala madrasah dituntut tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan kantor, melainkan juga ikut terlibat aktif dalam aneka kegiatan di luar jam dan urusan kantor, ini tujuannya agar kepala madrasah dapat membangun keakraban dengan lingkungan sekitarnya. kepala madrasah yang juga sebagai makhluk sosial juga harus memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain. Adapun kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER. berikut petikan wawancara bersama kepala madrasah :

“yang saya lakukan selaku kepala madrasah saya berusaha untuk membaaur dengan warga sekolah baik dengan guru, staf, siswa, maupun wali murid.”<sup>42</sup>

Adapun berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemui ketua adiwiyata MIN 2 JEMBER terkait kopetensi sosial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata. berikut petikan hasil wawancaranya:

“kalau hubungannya dengan anak-anak setiap habis sholat dhuha itu saya meminta waktu kepada bu kepala madrasah untuk mengisi

<sup>42</sup> Siti Fathunnurrohmiyati, di wawancarai oleh peneliti, 20 November 2023

tentang adiwiyata kadang ya terkait kasus-kasus yang lagi viral dan sama kepala madrasah diperkenankan.”<sup>43</sup>

Salah satu guru juga menambahkan terkait kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata. Berikut petikan wawancaranya:

“dalam peran sosialnya ibu kepala madrasah juga sering terjun langsung kelapangan mengenai pelaksanaan adiwiyata. Ketika ada hal yang membutuhkan bantuan wali murid, beliau tidak segan untuk berkomunikasi langsung dengan wali murid untuk meminta saran dan juga partisipasinya dalam mengembangkan program adiwiyata, beliau juga memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan adiwiyata baik dari saran guru, wali murid ataupun dari inisiatif beliau sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan peran kepala madrasah sebagai kompetensi sosial yaitu a) kepala madrasah bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah b) berpartisipasi dalam kegiatan sosial c) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.



Gambar 4.6  
Hari adiwiyata

<sup>43</sup> Khafidhoh, di wawancarai oleh peneliti, 15 Desember 2023

Berdasarkan data wawancara dan observasi diatas dapat dibuktikan bahwa dalam kompetensi social kepala madrasah memang ada yang mana bisa kita dilihat kepala madrasah tidak hanya sekedar memberi perintah saja kepada para staf akan tetapi kepala sekolah selalu ikut membaaur dalam suksesnya kegiatan program adiwiyata tersebut, program adiwiyata dilakukan setiap hari jumat, pada hari itu kepala madrasah beliau tidak hanya diam saja akan tetapi beliau langsung terjun dan membantu setiap kegiatan hingga selesai.

**Tabel 4.21**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Kompetensi Kepribadian Kepala sekolah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Di MIN 2 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kepercayaan kepada bawahan</li> <li>2. Mendiskusikan dan melaksanakan hasil perundingan dengan para anggota</li> <li>3. Mengkoordinasikan, mengembangkan dan memelihara lingkungan bagi seluruh komunitas sekolah</li> <li>4. Dapat mengelola sumberdaya yang ada dilembaga</li> </ol>
2.	Bagaimana Kompetensi Manajerial Kepala sekolah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Di MIN 2 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk tim untuk mengelola dan menjaga sarana dan prasarana sekolah</li> <li>2. Mengajak orang tua siswa dan masyarakat sekitar bekerja sama dalam menjaga lingkungan.</li> </ol>
3.	Bagaimana Kompetensi Supervisi Kepala sekolah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Di MIN 2 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar.</li> <li>2. Meningkatkan profesionalisme guru serta melakukan intruksi kerja.</li> </ol>
4.	Bagaimana Kompetensi Sosial Kepala sekolah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Di MIN 2 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sama dengan pihak lain.dalam kepentingan sekolah.</li> <li>2. Mengikuti kegiatan social dan memiliki kepekaan social terhadap orang lain baik sesama guru, siswa, mauapun wali murid.</li> </ol>



### C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang telah dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti.

#### 1. Kompetensi kepribadian kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER

Keteladanan kepala madrasah menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan. ia menunjukkan tindakan nyata untuk menggerakkan seluruh komunitas sekolah. datang di pagi hari dan lihat sekolah mengenal lingkungan sekolah. dia memberikan kepercayaan kepada bawahannya dalam melaksanakan program program adiwiyata. rencananya selalu mendiskusikan dan melaksanakan hasil perundingan dengan para anggota dibawahnya. kendala yang ditemuinya ia diskusikan kepada bawahannya dan bersama-sama kita akan menemukan solusinya.

Kepala madrasah tahu bagaimana mengkoordinasikan, mengembangkan dan memelihara masalah lingkungan bagi seluruh komunitas sekolah. Ini adalah cara kami untuk menyemangati anak-anak sejak usia sekolah dasar. Dari sekolah, kami memperluasnya ke lingkungan ekstrakurikuler. Secara paralel pengetahuan dan amalan cinta lingkungan mengembangkan nilai-nilai cinta kasih terhadap lingkungan. Ketika kita terlibat maka nilai-nilai cinta lingkungan yang sudah mendarah daging tetap terjaga sekolah mengembangkan nilai-nilai lingkungan dalam programnya adiwiyata.

Kepala madrasah mengajak seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan dengan membentuk program adiwiyata yang terdiri dari beberapa bagian. Setiap bagian mempunyai tim yang bertanggung jawab terhadap bagian program program adiwiyata. Program kerja yang telah disusun dilaksanakan bersama-sama sesuai dengan SK yang telah diterbitkan dari tanda tangan pemimpin selaku pemberi kepercayaan kepada bawahannya. Dari sini komunikasi terbuka antara bawahan dan pemimpin terjadi.<sup>44</sup>

Kepala madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian. Menurut sagala kompetensi kepribadian memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin antara lain

- a. Selalu konsisten dalam berpikir, bersikap berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- b. Memiliki komitmen/ loyalitas/ dedikasi/ etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- c. Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- d. Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.

Tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemajuan kepala madrasah didalam merencanaakn peningkatan disiplin sekolah. Keberhasilan sekolah ditunjukkan dengan kinerja kepala

---

<sup>44</sup> Arif Budiman, Sudarno Sudarno, and Anak Agung Made Sastrawan Putra, "Kepemimpinan KEPALA MADRASAH Dalam Mewujudkan Program adiwiyata Nasional (Studi Kasus Di SD Negeri 18 Pekanbaru)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 87, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.87-100.2022>.

madrasah, oleh sebab itu kepala madrasah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan melalui pengelolaan disiplin sekolah. apabila kepala madrasah ingin sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif.<sup>45</sup>

Teori tersebut juga dibuktikan oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan. Yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata sangat baik yang mana kepala madrasah di MIN 2 JEMBER bisa mengelola sumber daya yang ada dilembaga, tidak hanya itu kepala madrasah juga memiliki kegigihan dalam setiap kegiatan agar kegiatan yang diprogramnya berjalan dengan semestinya. kepala madrasah juga selalu memberikan dukungan setiap kegiatan yang ada, kepala madrasah sangat disiplin dan kepala madrasah selalu mengikuti kegiatan yang ada, tidak hanya menyuruh akan tetapi kepala madrasah juga ikut terjun dalam kegiatan, dari sini para guru dan murid bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh atasannya mereka.

## **2. Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.**

Kepala madrasah mendiskusikan topik-topik yang muncul untuk tinjauan sementara. Hal tersebut kemudian dikembangkan kembali dalam pertemuan dengan para guru sebagai anggota sekolah. Prinsipnya berdasarkan kesepakatan bersama ini melibatkan hubungan dengan

---

<sup>45</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi KEPALA MADRASAH Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Kencana :Kharisma Putra Utama, 2017), 69.

masyarakat non sekolah dalam pelaksanaan program sekolah. Dan program tersebut dilaksanakan menurut bagian warga sekolah sampai pembelajaran dipersiapkan bersama oleh dewan guru selaku bawah kepala madrasah.

Kepala madrasah menyuruh seluruh gurunya untuk memanggil dan mengarahkan anak-anak untuk menjaga kebersihan lingkungan, terutama di kelas yang dipimpin oleh wali kelas. Selain itu, guru juga turut dipertimbangkan mengendalikannya beberapa anak yang ditugaskan membersihkan halaman sekolah seperti taman dan kantor sekolah. Tugas ini direncanakan oleh guru dan dilaksanakan oleh guru piket agar tidak terjadi konflik tanggung jawab masing-masing penanggung jawab kelas. Guru piket bertugas mengarahkan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah sepanjang waktu dan dijaga oleh guru piket sejak anak tiba sampai anak meninggalkan sekolah. Sebab jika lalai, anak-anak akan membuang sampah ke sembarang tempat tanpa mereka sadari. Hal inilah yang selalu dilakukan guru piket terhadap anak-anak yang kelasnya dikhususkan untuk piket mingguan.

Tim koordinasi mengelola sarana dan prasarana. Tim ini berkoordinasi dan tim pengelola guru harus berperan disana. Hal ini tidak lepas dari kerja sama yang kuat karena banyak ruang untuk program Adiwiyata ini. Karena tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung program Adiwiyata, maka dibentuklah tim untuk menjaga prasarana sekolah. Tim ini mengoordinasikan guru dan siswa untuk

mengelola sarana dan prasarana sekolah sesuai departemen dan tanggung jawabnya. Sebab guru merupakan sekelompok pelaksana yang mempunyai peranan sangat penting dalam menangani permasalahan sarana dan prasarana bagi peserta didiknya. Agar tim sarana dan prasarana tidak terbebani dalam tugasnya dan pembagian tugas merata dalam pelaksanaan program adiwiyata sekolah.

Kepala madrasah berusaha membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat untuk melaksanakan program adiwiyata, mengajak orang tua siswa untuk bekerjasama dengan lingkungan sekitar kehidupan usaha, orang tua anak sekolah dan kepada masyarakat sekitar sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah.<sup>46</sup>

Menurut abuddin kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala madrasah yang berupa kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai manager pendidikan. Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang dikerjakannya jelas. Yakni kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental menjadi suatu proses yang unik.<sup>47</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara pada MIN 2 JEMBER yang mana kepala madrasah selaku pemimpin beliau selalu mengembangkan program yang sudah ada seperti program adiwiyata, beliau juga bisa mengelola sumber daya manusia yang ada pada sekolahan,

<sup>46</sup> Budiman, Sudarno, and Made Sastrawan Putra, "Kepemimpinan KEPALA MADRASAH Dalam Mewujudkan Program adiwiyata Nasional (Studi Kasus Di SD Negeri 18 Pekanbaru)."

<sup>47</sup> Nurika Kahalila Daulay Nurhalimah Matondang, "KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 27 MEDAN" 7, no. 2006 (1945): 161-77.

kepala madrasah juga memfasilitasi sarana dan prasana dalam mengembangkan programnya.

### **3. Kompetensi supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.**

Supervisi dalam proses pendidikan menurut Hadari Nawawi pada dasarnya adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dalam ilmu pendidikan pada khususnya sehingga ia mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh Kimbal Wiles bahwa supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik atau dengan kata lain merupakan kegiatan pelajaran yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka lebih baik.

Supervisi atau pengawasan menurut Benyamin Liputo dalam bukunya *Pengantar Manajemen* adalah suatu proses di mana pimpinan organisasi melihat apakah yang telah dilakukan sesuai dengan harapan. Jika tidak perbaikan diadakan untuk penyesuaian.<sup>48</sup>

Dalam pelaksanaan supervisi bukan hanya mengawasi apakah guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang digariskan tetapi juga berusaha bersama guru-guru untuk mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Jadi dalam kegiatan supervisi ini pendidikan tidak dianggap

---

<sup>48</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* 205

sebagai pelaksana pasif melainkan diperlukan sebagai partner bekerja yang saling membutuhkan dan memilih ide-ide, pendapat dan pengalaman.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara saya di MIN 2 JEMBER kompetensi kepala madrasah sebagai supervisi yaitu dengan melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, memotivasi, membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta melakukan instruksi kerja.

#### 4. **Kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER.**

Kerja sama sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata merupakan kerja sama sekolah dengan siswa dan orang tuanya. MOU dengan pihak terkait telah dilakukan untuk mendukung energi dan membantu mewujudkan program Adiwiyata. Sekolah berkolaborasi dengan melibatkan langsung para pemangku kepentingan untuk memperkuat pelaksanaan program Adiwiyata sehingga dapat meningkatkan daya dukung sekolah terhadap program yang dilaksanakan.

Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan program adiwiyata sangat besar. sebab kepala madrasah harus memberikan contoh yang baik untuk mendukung program yang diajukan. pemimpin harus terlibat aktif di lingkungan sekolah dan sekitarnya, dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan, untuk mencapai program yang dimaksudkan. komunikasi terbuka yang baik sangat penting untuk mencapai visi dan misi program adiwiyata. Dari situlah pihak administrasi

bertanggung jawab atas laporan-laporan yang dibuat untuk mewujudkan kebenaran program yang dilaksanakan bersama warga sekolah melalui pihak-pihak terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kementerian Lingkungan Hidup. Kompetensi kepala madrasah sebagai pemimpin harus mencakup interaksi sosial dan kemampuan mempengaruhi lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan agar mereka dapat bertindak dan berpikir sesuai pedoman tertentu agar tujuan mudah dicapai.

Menurut Adam kompetensi sosial mempunyai hubungan yang erat dengan penyesuaian sosial dan kualitas interaksi antar pribadi. Kompetensi sosial merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dimiliki dan pemilikan kompetensi ini merupakan suatu hal yang penting. Menurut Ross-Krasnor mendefinisikan kompetensi sosial sebagai keefektifan dalam berinteraksi, hasil dari perilaku-perilaku teratur yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.<sup>49</sup> Hal ini selaras dengan hasil wawancara di MIN 2 JEMBER bahwa kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata yaitu bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, mengikuti kegiatan sosial dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

---

<sup>49</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, 239



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER yaitu kepala madrasah sangat penting dalam mengembangkan program adiwiyata, kepala madrasah mampu menjalankan perannya dalam kegiatan program adiwiyata serta kepala madrasah juga memberikan fasilitas penuh jika ada yang kurang dalam kegiatan adiwiyata ini.
2. Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER yaitu kepala madrasah melibatkan semua pihak sekolah untuk kesiapan adiwiyata, membentuk tim adiwiyata dengan cara semua elemen sekolah dari guru, tenaga administrasi sampai kesiswaan juga dilibatkan dalam proses pengembangan adiwiyata,
3. Bagaimana kompetensi supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER yaitu kepala madrasah melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, memotivasi, membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta melakukan instruksi kerja.
4. Bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER yaitu kepala madrasah dapat

bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

## **B. Saran**

### 1. Bagi kepala madrasah

Hendaknya selalu melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan program adiwiyata, agar program adiwiyata terus lebih baik dan mendapatkan penilaian ditingkat yang lebih tinggi.

### 2. Bagi guru

Turut membantu segala kebijakan yang ada di sekolah, dan mensuprot program-program yang ada di sekolah sehingga dapat memberikan masukan atau saran kepada kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Y P, M S Kamulyan, and M P SH. "Implementasi Program Program adiwiyata Melalui Pengelolaan Sampah Guna Menunjang Peran KEPALA MADRASAH Sebagai Pemimpin Di SDN 02 Gedong," 2018.
- Anglalami Indah. "Gaya Kepemimpinan Pada Rumah Makan Putiminang Hajimena Natar Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Abstrak)." *Repository Radenintan*, no. Manajemen Dakwah (2017)
- Arsyad. "Bab II Kajian Teori." *BAB 2 Kajian Teori*, no. 1 (2017)
- Bashori, Bashori. "Transformasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Dan Jejaring Internasional." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019)
- Budiman, Arif, Sudarno Sudarno, and Anak Agung Made Sastrawan Putra. "Kepemimpinan KEPALA MADRASAH Dalam Mewujudkan Program adiwiyata Nasional (Studi Kasus Di SD Negeri 18 Pekanbaru)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022) <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.87-100.2022>.
- Dian, Wijanti. "Universitas Kristen Petra Surabaya." *Dimensi Interior*, 8, no. 1 (2011)
- Handayani, Trikinasih, Wuryadi Wuryadi, and Zamroni Zamroni. "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 1 (2015)
- Hidayah, Ferdian. "Kepemimpinan KEPALA MADRASAH Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Pada Era New Normal SMPN 1 Larangan," no. July (2020)
- Kemdikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai KEPALA MADRASAH/ Madrasah" 10, no. 2 (2010)
- Khasanah, Y U. "Kepemimpinan KEPALA MADRASAH Dalam Pengembangan Program adiwiyata Di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo," 2022.
- Lingkungan, Menteri. Peraturan. "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI Nomor 52 Tahun 2019 Tentang GPBLH Di Sekolah." *Jdih*, 2019
- Mannan, romzi al amiri. "Romzi Al Amiri Mannan, Fiqih Perempuan, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011)

- Mulyana, Rachmat. "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan." *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6, no. 2 (2009)
- Nurhafni, Nurhafni, Almasdi Syahza, Auzar Auzar, and Nofrizal Nofrizal. "Strategi Pengembangan Program Program adiwiyata Nasional Di Tingkat SMA Kota Pekanbaru." *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6, no. 1 (2019)
- Nurhalimah Matondang, Nurika Kahalila Daulay. "KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 27 MEDAN" 7, no. 2006 (1945)
- Penyusun, Tim. "Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2021.Pdf," 2021.
- Prasetya, Doni Wisnu, Inti Wasiati, and Abdul Kholiq Azhari. "PENGARUH KEPEMIMPINAN DELEGATIF TERHADAP KINERJA PENCATATAN SIPIL KABUPATEN JEMBER" 1 (2017)
- Puspita, Heny. "Adiwiyata Mewujudkan Sekolah Yang Berbudaya Lingkungan." *BP2SDM Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 2015.
- Rahmawati, Ulung Diah, and Nida Handayani. "Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis Di Subbagian Kepegawaian Sekretariat Daerah Kota Tangerang Selatan" 2, no. 1 (2022).
- Soejipto, Helly P. "Kepemimpinan Transformasional - Transaksional." *18 Desember 2012* 4, no. 1 (2012). <http://www.slideshare.net/swirawan/kepemimpinan-transaksional-transformasional>.
- Syarifah, Zakiyatus. "Tipe Kepemimpinan Sekolah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Di Sd Negeri Bhayangkara." *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019).
- Wijayanti, Andini. "Pengaruh Kepemimpinan KEPALA MADRASAH, Budaya Sekolah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Manajemen Program adiwiyata Di Smp Negeri," 2016.
- Yuliani, Pembimbing Febri, S Sos, and M Si. "IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA(STUDI PADA SMP NEGERI 20 PEKANBARU)" 4, no. 2 (2017)

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Aula Dina  
 Nim : T20193126  
 Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program adiwiyata Di MIN 2 JEMBER Tahun 2023” merupakan hasil penelitian sendiri dan tidak mengandung unsur penjiplakan dari karya ilmiah atau penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka. Apabila ada kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 03 Juni 2024  
 Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B



**Putri Aula Dina**  
 NIM. T20193126

### Matrik Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER Tahun 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kompetensi kepribadian kepala madrasah dalam mengemangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER</li> <li>2. Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengemangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER</li> <li>3. Bagaimana kompetensi supervisi kepala madrasah dalam mengemangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER</li> <li>4. Bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah dalam mengemangkan program adiwiyata di MIN 2 JEMBER</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemimpinan kepala madrasah</li> <li>2. Program adiwiyata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemimpinan kepala madrasah.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian kepemimpinan</li> <li>b. Bentuk-bentuk kepemimpinan</li> <li>c. Kompetensi kepala madrasah</li> <li>d. Strategi kepemimpinan kepala madrasah</li> </ol> </li> <li>2. Adiwiyata               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian adiwiyata</li> <li>b. Syarat-syarat adiwiyata.</li> <li>c. Tujuan adiwiyata</li> <li>d. Fungsi adiwiyata</li> <li>e. Manfaat program adiwiyata</li> <li>f. Prinsip program adiwiyata.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber data primer.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kepala madrasah MIN 2 JEMBER</li> <li>b. Ketua adiwiyata MIN 2 JEMBER</li> </ol> </li> <li>2. Sumber data sekunder.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku-buku dan referensi terkait.</li> <li>b. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus</li> <li>2. Lokasi penelitian di MIN 2 JEMBER</li> <li>3. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.</li> <li>4. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan</li> <li>5. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.</li> </ol>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4614/In.20/3.a/PP.009/11/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIN 02 JEMBER  
Jl. Puger No. 42 Tutul, kec. Balung kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193126  
Nama : PUTRI AULA DINA  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot; KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI MIN 02 JEMBER&quot;selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Fathunnur Rohmiyati, S. AG

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 15 November 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember  
NSM : 111135090002 NPSN : 60715488  
Email : Min2jember@gmail.com  
Website : Www.Min2jember.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : B-143/Mi.13.32.02/HM.01/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag.

NIP : 197106211997032001

Pangkat Golongan : Pembina Tingkat I /IV b

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan nama berikut :

Nama : Putri Aula Dina

NIM : T20193126

Semester : 10/MPI

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Menejemen Pendidikan Islam

Benar – benar telah melakukan Penelitian Skripsi dengan Judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di MIN 2 Jember”** pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, selama 30 hari kerja terhitung dari tanggal 16 Nopember 2023 sampai dengan 5 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, 17 Mei 2024

Pejabat Pembuat Keterangan,



Siti Fathunnurrohmiyati



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI MIN 2 JEMBER**

NO	Hari/ Tanggal	JENIS KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1.	Selasa, 14 November 2023	Silaturrohmi	Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag	<i>Flh</i>
2.	Rabu, 15 November 2023	Memebrikan surat izin penelitian	Ibu Emy Muti'ah, S. Sos	<i>Ff</i>
3.	Jumat, 17 November 2023	Wawancara tentang adiwiyata	Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag	<i>Flh</i>
4.	Senin, 20 November 2023	Wawancara tentang adiwiyata kepada kepala sekolah	Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag	<i>Flh</i>
5.	Selasa, 21 November 2023	Wawancara tentang sejarahnya mendapatkan gelas sekolah adiwiyata	Ibu Khafidhoh, S.Pd.I	<i>F</i>
6.	Jumat, 15 Desember 2023	Wawancara tentang program yang dijalani dan observasi mengenai adiwiyata	Ibu Khafidhoh, S.Pd.I	<i>F</i>
7.	Jumat, 5 Januari 2024	Meminta Surat selesai penelitian	Ibu Emy Muti'ah, S. Sos	<i>Ff</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Jember, 5 Januari 2024  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Mengetahui  
Kepala MIN 2 Jember



Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag  
NIP. 197106211997032001

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan KEPALA MADRASAH ibu rohmiyati



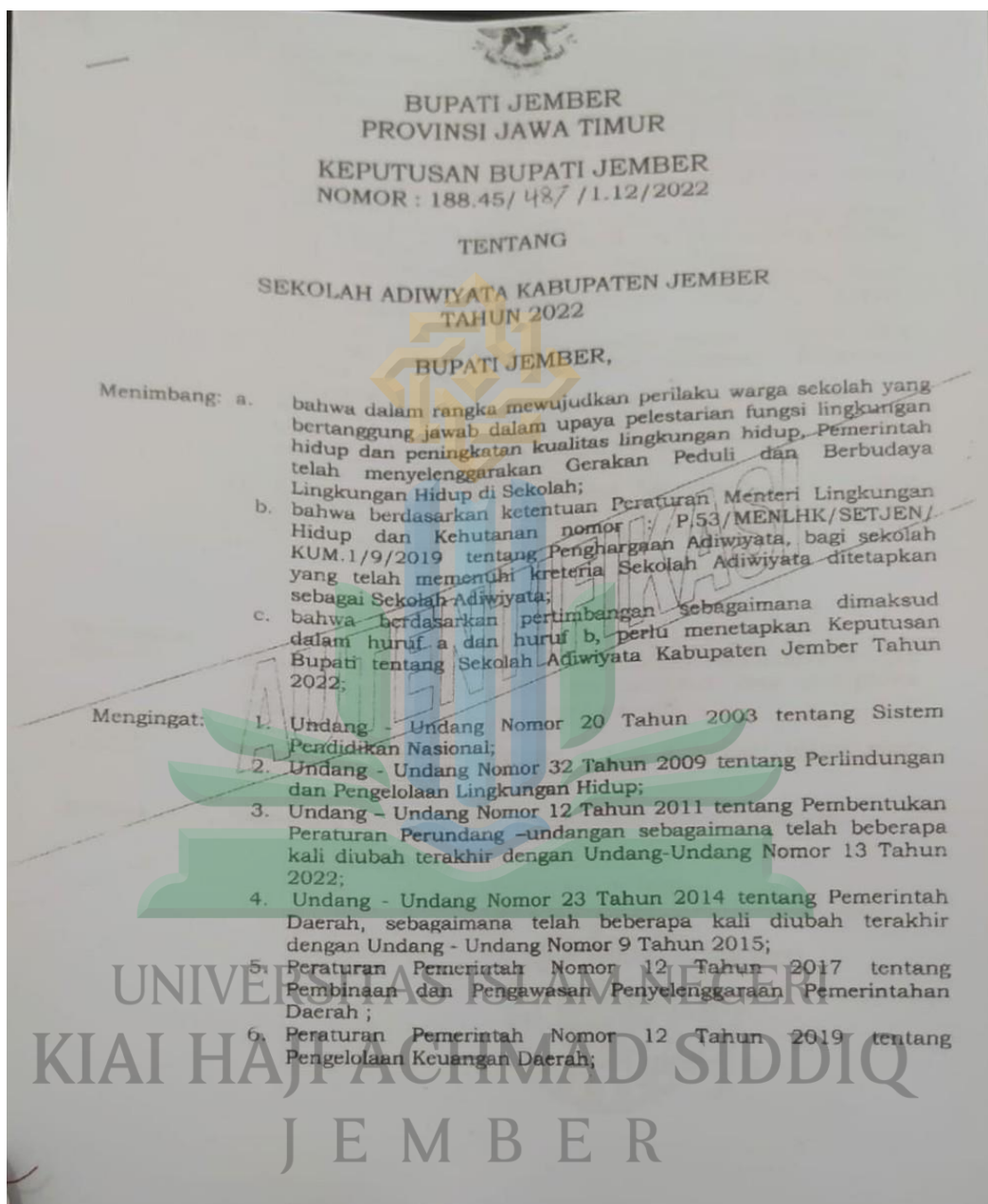
Wawancara kepada ketua adiwiyata ibu khafidhoh



Wawancara kepada guru ibu emy



SK



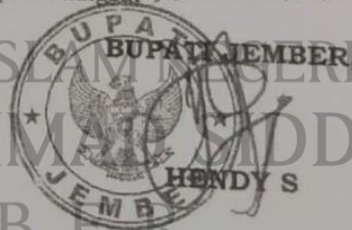
7. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2021;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018;
9. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52 / MENLHK / SETJEN / KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah;
10. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2009 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kabupaten Jember;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2022;
13. Peraturan Bupati Jember Nomor 129 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan :
- KESATU** : Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2022, dengan daftar sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Keputusan Bupati ini berlaku selama 4 (empat) tahun sejak tanggal ditetapkan.
- KETIGA** : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jember  
pada tanggal 28 November 2022

UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



PIAGAM ADIWIYATA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Pokja-pokja





## BIODATA PENELITI



### A. Identitas Penulis

Nama : Putri Aula Dina  
Nim : T20193126  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Ambulu No. 54 Balung Lor, Balung,  
Jember  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Email : [assyhihab@gmail.com](mailto:assyhihab@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK AL Hidayah Sunan Bonang
2. MIMA Zaha
3. SMP YAsinat
4. SMK Yasinat
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember